

**PERANAN PROGRAM LENTERA SAHAJA DI *YOUTH CENTRE*
PKBI DIY DALAM PEMBERIAN INFORMASI
KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA
DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Pembriana Siwi Putri
08413241009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Peranan Program Lentera Sahaja Di Youth Centre PKBI DIY Dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di Kota Yogyakarta”** ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Oktober 2012

Menyetujui

Pembimbing I

Puji Lestari, M. Hum.

NIP. 19560819 198503 2 001

Pembimbing II

Poerwanti Hadi Pratiwi, M. Si.

NIP. 19830613 200801 1 005

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PEMBRIANA SIWI PUTRI

NIM : 08413241009

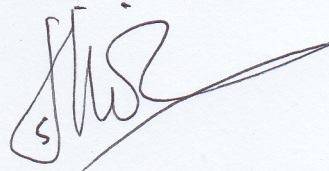
Program Studi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Fakultas : ILMU SOSIAL

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Yang Menyatakan



Pembriana Siwi Putri

NIM: 08413241009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Peranan Program Lentera Sahaja Di Youth Centre PKBI DIY Dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di Kota Yogyakarta”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 17 Oktober 2012, Dinyatakan lulus dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
V. Indah Sri Pinasti, M.Si	Ketua Penguji		18 oktober 2012
Puji Lestari, M. Hum.	Sekretaris Penguji		18 oktober 2012
Nur Hidayah, M. Si.	Penguji Utama		18 oktober 2012
Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si	Anggota Penguji		18 oktober 2012

Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

MOTTO

- ❖ *Apapun yang diawali dengan amarah, akan diakhiri dengan rasa malu (Benyamin Franklin)*
- ❖ *Hidup ini tidak boleh sederhana, hidup ini harus hebat, kuat, luas dan bermanfaat (Mario Teguh)*
- ❖ *Segala sesuatu yang indah belum tentu baik, namun segala sesuatu yang baik sudah tentu indah (Anonim)*
- ❖ *Jangan melihat masa lalu dengan penyesalan, jangan pula melihat masa depan dengan ketakutan, tetapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran (James Thurber)*
- ❖ *Janganlah merasa bisa, tapi bisalah merasa (Penulis)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya karya sederhana ini, maka karya ini saya persembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta Bapak Sunarno dan Ibu Harnani

Terima kasih atas doa, cinta dan kasih sayang yang diberikan. Segala ucapan yang hadir dalam setiap doa adalah Ridho bagiku untuk menjalani setiap langkah kehidupan ini. Semoga aku bisa menjadi kebanggaan bagi orang tuaku

Kakak ku dan adik ku


(mas kelik & mbak tanti dan wisnu)

Terima kasih atas doa dan support yang selalu diberikan selama ini

Keluarga Besar Tjokro Pawiro & Keluarga Besar Martodiyono

Terima kasih atas doa dan segala bantuan yang telah diberikan

Kubingkiskan untuk :

 D`Bodonk; Dewi, Catur dan Pitri,, kalian adalah kepompongku, terima kasih atas semuanya dan ini akan menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan

 Teman-temanku di kampus UNY, khususnya Pendidikan Sosiologi

Reguler 2008

 Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

**PERANAN PROGRAM LENTERA SAHAJA DI *YOUTH CENTRE*
PKBI DIY DALAM PEMBERIAN INFORMASI KESEHATAN
REPRODUKSI BAGI REMAJA DI KOTA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Pembriana Siwi Putri
08413241009**

ABSTRAK

LSM PKBI DIY merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan tentang kesehatan reproduksi masyarakat pada berbagai elemen. Penelitian ini memfokuskan pada pemberian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja SMA di kota Yogyakarta. Perkembangan jaman yang seperti sekarang ini menunjukkan bahwa remaja itu membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Remaja perlu mendapatkan informasi ini supaya remaja terhindar dari resiko-resiko yang berkaitan dengan reproduksi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan PKBI DIY dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja SMA di kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informasi diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah remaja SMA yang bergabung dengan LSM PKBI DIY, pengurus PKBI DIY dan remaja yang tidak bergabung dengan LSM PKBI DIY remaja yang dimaksud tersebut adalah remaja SMA yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan tidak tergabung dengan kegiatan di PKBI. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan pengecekan sumber data dengan metode yang sama. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Peranan Lentera Sahaja tampak melalui kegiatan yang dilakukan oleh divisi pengorganisasian remaja SMA (PRS), berupa pertemuan rutin, penyuluhan dan bedah film. 2) Remaja yang tergabung dalam kegiatan PRS setelah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi kemudian menjadi seorang *peer educator* (PE). 3) Lentera sahaja melalui divisi PRS dan remaja yang tergabung dalam kegiatan ini berusaha menjadi kontrol bagi remaja untuk mengetahui seksualitas secara benar dengan pemberian informasi kesehatan reproduksi. 4) Hambatan yang dialami dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja antara lain adalah pola pikir masyarakat yang masih menganggap tabu hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : PKBI DIY, informasi kesehatan reproduksi, dan remaja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamin. Segala puji dan syukur hanya ditujukan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Peranan program Lentera Sahaja Di Youth Centre PKBI DIY Dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di kota Yogyakarta. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya bisa berjalan dengan lancar dan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat M.Ag selaku Dekan FIS UNY yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya bisa berjalan lancar dan baik.
3. Bapak Drs. M. Nur Rokhman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.

4. Bapak Grendi Hendrastomo, MM. MA selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.
5. Ibu Puji Lestari, M.Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan sampai selesainya skripsi ini.
7. Ibu Nur Hidayah, M.Si selaku penguji utama yang telah menguji dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu V.Indah Sri Pinasti, M.Si selaku ketua penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi dan juga Bapak-Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dari semester awal hingga akhir studi.
10. Pihak LSM PKBI DIY yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini dan juga memberikan informasi yang dibutuhkan.
11. Orang tua tercinta bapak dan ibu yang telah memberikan doa, kasih sayang, kesabaran serta semua fasilitas yang telah diberikan.
12. Kakak dan adik yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh keluarga besar Tjokro Pawiro dan Martodiyono yang telah memberikan doa, bantuan baik moril maupun materiil, serta dukungan.

14. D`Bodonk : Dewi, Catur, Pitri, yang selalu memberikan semangat, tempat berbagi saat suka dan duka, menemani dalam penelitian semoga persahabatan ini tak akan lekang oleh waktu.
15. Teman-teman Pendidikan Sosiologi Reguler 2008 mengenal kalian adalah pengalaman yang berharga dan tidak akan terlupakan.
16. Teman-teman KKN-PPL UNY tahun 2011 di SMA N 1 Prambanan Sleman yang telah memberikan banyak pelajaran tentang hidup dan kebersamaan, terima kasih kalian semua dengan setia mengantar saya sampai ruang operasi. Waktu yang singkat bersama kalian adalah moment yang berharga dalam hidup.
17. Teman-teman kakak angkatan dan adik angkatan program studi Pendidikan Sosiologi yang saya cintai dan banggakan.
18. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat & doa, membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan ini.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka dan Teori	9
1. Peranan	9

2. Tinjauan Tentang Lentera Sahaja <i>Youth Centre</i> PKBI DIY	10
3. Kesehatan Reproduksi	11
4. Remaja	17
5. Teori Kontrol	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
B. Waktu Penelitian	26
C. Bentuk Penelitian	26
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Pemilihan Informan	31
G. Validitas Data	31
H. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil LSM PKBI DIY.....	36
1. Letak dan Keadaan LSM PKBI DIY	36
2. Sejarah Berdirinya LSM PKBI DIY	37
3. Program-Program PKBI DIY	38
4. Nilai, Visi dan Misi LSM PKBI DIY	42

5. Struktur Kepengurusan Lentera Sahaja PKBI DIY	45
B. Deskripsi Informan Penelitian	46
C. Peranan Program Lentera Sahaja di Youth Centre PKBI Dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja SMA Di Kota Yogyakarta	53
1. Sasaran Program	56
2. Masalah Kesehatan Reproduksi Yang Sering Dialami Remaja	58
3. Kegiatan-Kegiatan Yang Diadakan	61
D. Pandangan Remaja Di Luar PKBI DIY Tentang Informasi Kesehatan Reproduksi	75
E. Hambatan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	86
-----------------------	-----------

**PERANAN PROGRAM LENTERA SAHAJA DI *YOUTH CENTRE*
PKBI DIY DALAM PEMBERIAN INFORMASI KESEHATAN
REPRODUKSI BAGI REMAJA DI KOTA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Pembriana Siwi Putri
08413241009**

ABSTRAK

LSM PKBI DIY merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan tentang kesehatan reproduksi masyarakat pada berbagai elemen. Penelitian ini memfokuskan pada pemberian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja SMA di kota Yogyakarta. Perkembangan jaman yang seperti sekarang ini menunjukkan bahwa remaja itu membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Remaja perlu mendapatkan informasi ini supaya remaja terhindar dari resiko-resiko yang berkaitan dengan reproduksi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan PKBI DIY dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja SMA di kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informasi diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah remaja SMA yang bergabung dengan LSM PKBI DIY, pengurus PKBI DIY dan remaja yang tidak bergabung dengan LSM PKBI DIY remaja yang dimaksud tersebut adalah remaja SMA yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan tidak tergabung dengan kegiatan di PKBI. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan pengecekan sumber data dengan metode yang sama. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Peranan Lentera Sahaja tampak melalui kegiatan yang dilakukan oleh divisi pengorganisasian remaja SMA (PRS), berupa pertemuan rutin, penyuluhan dan bedah film. 2) Remaja yang tergabung dalam kegiatan PRS setelah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi kemudian menjadi seorang *peer educator* (PE). 3) Lentera sahaja melalui divisi PRS dan remaja yang tergabung dalam kegiatan ini berusaha menjadi kontrol bagi remaja untuk mengetahui seksualitas secara benar dengan pemberian informasi kesehatan reproduksi. 4) Hambatan yang dialami dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja antara lain adalah pola pikir masyarakat yang masih menganggap tabu hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : PKBI DIY, informasi kesehatan reproduksi, dan remaja

**THE ROLE OF LENTERA SAHAJA PROGRAM PKBI DIY
YOUTH CENTRE IN GIVING INFORMATION FOR
ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH IN THE CITY
YOGYAKARTA**

**By:
Pembriana Siwi Putri
08413241009**

ABSTRACT

NGOs PKBI DIY is one of the non-governmental organization that focuses on reproductive health community in a variety of elements. This study focuses on the provision of reproductive health information to young high school in the city of Yogyakarta. Development era like today shows that teens need information about reproductive health. Teens need to get this information so teens can avoid the risks associated with reproduction. The study aims to describe the role of PKBI DIY in the provision of reproductive health information to young high school in the city of Yogyakarta.

This study used descriptive qualitative research methods. Information obtained by using purposive sampling technique, which is based on sampling a particular purpose or consideration. Informants in this study were high school teenagers who joined the NGO PKBI DIY, DIY PKBI board and teens who do not join the PKBI DIY youth NGOs in question are teenagers who attend high school in the city of Yogyakarta, and is not affiliated with the activities in the PKBI. Data was collected through observation, interviews, documentation and literature study. The study is in the data validity checks are performed using a triangulation of the source by checking the data source with the same method. The techniques used in analyzing the data is qualitative data analysis interactive model of Miles and Huberman.

The results showed 1) The role of Lentera Sahaja appeared through the activities carried out by the youth organization of high school division (PRS), in the form of regular meetings, counseling and movie presentation. 2) Youth who are members of PRS activities after obtaining reproductive health information and then became a peer educator (PE). 3) Lantern sake only through PRS and youth divisions joined in these activities seek to control sexuality for adolescents to determine correctly the provision of reproductive health information. 4) Barriers experienced in the delivery of adolescent reproductive health information among others is the mindset of the people who are still considered taboo matters related to reproductive health.

Keywords: DIY IPPA, reproductive health information and youth

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak mempunyai rasa keingintahuan yang cukup besar. Keadaan seperti sekarang ini kebanyakan remaja mengalami masa kematangan yang lebih awal. Kematangan ini mengarah pada salah satu aspek yaitu pada orientasi seks. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari media, lingkungan dan juga teman. Seks pada saat ini terlalu disempitkan pada pola pikir remaja, menurut mereka seks adalah suatu hubungan badan. Sebenarnya seks adalah jenis kelamin, yang membedakan antara laki-laki dan perempuan secara biologis.

Berdasarkan survei yang dilakukan DKT Indonesia pada tahun 2011, 39 persen ABG di kota besar sudah pernah melakukan hubungan seksual.¹ Hasil *Sexual Behavior Survey 2011* yang dilakukan di 5 kota besar tersebut menunjukkan bahwa 39 persen responden sudah pernah berhubungan seksual saat masih *anak baru gede* (ABG) usia 15-19 tahun, sisanya 61 persen berusia 20-25 tahun. Usia rata-rata responden pertama kali berhubungan seks adalah 19 tahun, namun pada survei lain usianya bisa lebih muda lagi. Hasil survei tersebut dari 5 kota besar yang disurvei,

¹<http://www.detikhealth.com/read/2011/12/05/150314/1782962/1301/39-abg-di-kota-besar-indonesia-sudah-pernah-hubungan-seks?11101755> Diakses pada hari Kamis, 5 Januari 2012, pada pukul 20.18 WIB

tingkat presentase seseorang yang pernah berhubungan seks tertinggi terdapat di Bandung, diikuti oleh Yogyakarta dan Bali, untuk jenis kelamin paling banyak oleh pria yang berusia 20-25 tahun.

Hasil survei diatas nampak bahwa remaja-remaja mengalami suatu keadaan dimana pada usia mereka yang masih muda mereka telah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Hal tersebut semakin didukung dengan keadaan dimana peran orang tua ternyata jauh tertinggal dibandingkan film porno dan teman sebaya sebagai tempat memperoleh informasi seputar kesehatan reproduksi di kalangan anak muda. Berdasarkan survei yang kedua pada *Sexual Behavior Survey 2011* menunjukkan 64 persen anak muda di kota besar Indonesia 'belajar' seks melalui film porno atau DVD bajakan.² Hasil *Sexual Behavior Survey 2011* yang dilakukan oleh DKT Indonesia, menunjukkan bahwa anak muda di kota-kota besar paling banyak “belajar” seks melalui film porno (64 persen), disusul dari teman sebaya (54 persen), orangtua (35 persen), pengalaman pribadi dan internet (34 persen), lainnya (4,5 persen).

Melihat kedua hasil survei tersebut menunjukkan kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja. Informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seyogyanya sangat diperlukan supaya remaja tidak salah jalan. Pemberian informasi kesehatan reproduksi bisa dilakukan antara lain dengan adanya pendidikan seks. Tetapi sebagian

²<http://www.detikhealth.com/read/2011/12/05/160159/1783033/1301/anak-muda-paling-banyak-belajar-seks-dari-film-porno?11101755> Diakses pada hari Kamis, 5 Januari 2012, pada pukul 19.34 WIB

masyarakat menganggap bahwa pendidikan seks adalah suatu hal yang masih tabu. Menurut masyarakat pendidikan seks berarti bisa mendorong anak untuk melakukan hubungan seksual. Agar tidak bertentangan dengan masyarakat dan bisa diterima dengan baik maka lembaga PKBI DIY ini tidak menggunakan pemakaian kata pendidikan seks, tetapi lebih cenderung pada penyampaian informasi kesehatan reproduksi.

Pendidikan seks atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi dan lebih populer disebut *sex education* sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang beranjak dewasa atau remaja. Hal tersebut bisa dilakukan baik melalui pendidikan formal ataupun informal. Hal ini penting untuk mencegah biasanya pengertian seks maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja serta mengusahakan dan merumuskan perawatan kesehatan seksual dan reproduksi serta menyediakan informasi komprehensif termasuk bagi para remaja.

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) Provinsi DIY, pada bulan April, Mei dan Juni 2011 melakukan penelitian kesehatan reproduksi remaja DIY. Sampel pada penelitian tersebut adalah remaja berusia 15-22 tahun, belum menikah, penduduk DIY, tidak ada masalah hukum, tidak sakit/sakit jiwa. Sedangkan sampelnya berjumlah 386 responden. Berasal dari empat kabupaten dan satu kota di DIY. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui 10,10 persen atau 39 responden dari jumlah total 386 responden, pernah melakukan hubungan badan (*intercourse*), umur termuda saat pertama kali melakukannya ialah

12 tahun. Selain itu selanjutnya, kesimpulan penelitian tersebut adalah perilaku seksual remaja dipengaruhi gaya pacaran. Sementara pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi sangat kurang. Perilaku-perilaku perilaku seks komersial dan pesta seks mulai banyak dilakukan oleh remaja di DIY. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan 39 responden yang pernah melakukan hubungan badan, sebanyak 15,38 persen melakukan seks komersial, 5 persen pernah melakukan pesta seks.³

Mengetahui hasil penelitian tersebut membuat masyarakat semakin menyadari pentingnya informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja, supaya jumlah kasus seperti diatas tidak terus meningkat. Seperti kita ketahui Yogyakarta adalah merupakan kota pelajar, pasti banyak terdapat remaja dengan pergaulan dan latar belakang yang berbeda-beda. Tidak semua remaja tersebut mendapatkan informasi kesehatan reproduksi yang memadai dari lingkungan keluarga maupun dari sekolah. Melihat keadaan tersebut maka remaja sebaiknya perlu mendapatkan informasi kesehatan reproduksi.

Pentingnya informasi kesehatan reproduksi bagi remaja ini cukup mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan salah satunya lembaga yang memberikan perhatian tentang hal tersebut adalah Perkumpulan Keluarga Berencana Yogyakarta (PKBI DIY). PKBI DIY mengembangkan program baik remaja maupun pasangan usia subur, dan

³ Koran Tribun Jogja, edisi Rabu, 13 Desember 2011, hlm:11

perempuan yang belum menikah. Setelah itu berkembang lagi dengan pengorganisasian komunitas seperti waria, gay, pembantu rumah tangga, pekerja seks, dan remaja jalanan. PKBI DIY memiliki beberapa program salah satunya adalah *Youth Centre*. *Youth Centre* ini pun memiliki beberapa program kerja yang menitikberatkan pada pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja dan komunitas. Salah satunya adalah Lentera Sahaja. Lentera Sahaja ini memfokuskan memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja sekolah, komunitas desa dan juga layanan konseling bagi remaja.

Melihat kehidupan remaja jaman sekarang ini menunjukkan bahwa remaja membutuhkan suatu informasi yang bisa meminimalkan masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Remaja sebagai generasi muda, generasi penerus bangsa harus kita selamatkan dari berbagai masalah kesehatan reproduksi. Kondisi yang masih labil pada remaja, rendahnya pemahaman remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi yang benar, serta seksualitas yang masih dianggap tabu oleh masyarakat. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa remaja membutuhkan informasi kesehatan reproduksi yang benar dan dari pihak yang bisa menyampaikan dengan tepat. Melalui Lentera Sahaja Informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja ini diberikan melalui *Peer Educator* atau melalui dengan teman sebaya.

Lentera sahaja ini memiliki salah satu divisi yang lebih fokus pada pemberian informasi kesehatan reproduksi remaja SMA, yaitu divisi pengorganisasian remaja SMA (PRS). PRS ini lebih menjadikan remaja lebih aktif untuk mengetahui informasi kesehatan reproduksi, dan kemudian menyampaikan kepada teman remaja sebaya yang ada di lingkungannya. Remaja yang tergabung dalam PKBI ini bisa dikatakan sebagai kader-kader dari PKBI untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada teman sebaya.

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Banyak remaja yang belum paham tentang kesehatan reproduksi.
- b. Kurangnya informasi kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang seks bagi remaja.
- c. Banyak remaja yang melakukan hubungan seksual di luar nikah.
- d. Pentingnya informasi kesehatan reproduksi bagi remaja.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan penelitian dapat lebih terfokus sehingga pada penelitian nantinya akan diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan yang menjadi fokus

peneliti yaitu mengenai “pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja melalui program Lentera Sahaja *Youth Centre* PKBI DIY”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peranan program Lentera Sahaja di *Youth Centre* PKBI DIY dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja di Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan Lentera Sahaja *Youth Centre* PKBI DIY dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja di Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi pendidikan sosiologi sebagai referensi tentang masalah-masalah sosial yang ada
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta mahasiswa menjadi tanggap dan kritis dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang ada.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini bisa memberikan wawasan mengenai pentingnya informasi kesehatan reproduksi bagi remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka dan Teori

1. Peranan

Peranan adalah sumbangan langsung atau tidak langsung yang berpengaruh. Sumbangan langsung merupakan penyelenggaraan yang secara sengaja terarahkan sedangkan sumbangan tidak langsung adalah apabila tidak ada kesengajaan atau pengaruh. Menurut Suryosubroto peranan diartikan sebagai suatu pelayanan dan keikutsertaan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Peranan itu biasanya mengarah pada munculnya sebuah kemajuan. Peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peranan dapat diartikan sebagai sumbangan, pelayanan, keikutsertaan dan tindakan seseorang atau sekelompok orang sehingga akan berpengaruh pada suatu kemajuan. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia melakukan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur

⁴ Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2001, hlm. 814

statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b) Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.⁵

2. Tinjauan Tentang Lentera Sahaja *Youth Centre* PKBI DIY

Youth Centre ini adalah salah satu program di PKBI DIY yang lebih cenderung menangani persoalan remaja dan juga komunitas. Awalnya PKBI DIY hanya sebagai tempat pelatihan dari PKBI pusat tetapi dalam perkembangannya PKBI DIY mampu mengembangkan program baik remaja maupun para pasangan usia subur, dan perempuan yang belum menikah. Setelah itu berkembang lagi dengan pengorganisasian komunitas seperti waria, *gay*, pekerja seks, dan remaja jalanan.

Youth Centre PKBI DIY berusaha menjangkau semua kalangan dan komunitas dengan beberapa program kerja yang dimiliki, salah satunya adalah melalui Lentera Sahaja ini. Lentera Sahaja adalah

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm.213

program pencegahan dan perlindungan HIV & AIDS, Infeksi Menular Seksual(IMS) dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) untuk remaja sekolah, kota dan desa. Sasaran program ini adalah remaja berusia 10-24 tahun yang rentan karena perilaku seksual berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom, rendahnya akses terhadap layanan dan informasi kesehatan reproduksi/seksual dan subordinasi karena status sosial dan ekonomi. Proses *hearing*, *audiensi* dan *lobbying* yang dilakukan dalam upaya membangun jaringan yang bertujuan untuk membantu dalam proses advokasi yang sudah dilaksanakan dengan fraksi-fraksi di DPRD dan Dinas Pendidikan serta lembaga agama untuk memperjuangkan agar pendidikan kesehatan reproduksi bisa diberikan di sekolah. Program ini terdiri dari Divisi Konseling, Divisi *Peer Educator/PE* (pendampingan remaja sekolah, remaja perkotaan dan remaja desa).

3. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi secara umum menunjuk pada kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi, termasuk hak dan kebebasan untuk bereproduksi secara aman, efektif, tepat,

terjangkau, dan tidak melawan hukum.⁶ Ruang lingkup kesehatan reproduksi antara lain sebagai berikut:⁷

- a. Pelayanan Keluarga Berencana. Pelayanan ini meliputi memberikan konseling KB dan penyediaan alat kontrasepsi, lengkap dengan nasihat atau tindakan apabila timbul efek samping.
- b. Pelayanan kebidanan. Pelayanan ini meliputi memberikan pelayanan kesehatan bagi perempuan dari masa pranikah, kehamilan, melahirkan hingga masa *menopause* serta pencegahan komplikasi aborsi.
- c. Pelayanan Penyakit Menular Seksual (PMS). Pelayanan ini termasuk infeksi saluran reproduksi dan infertilitas, HIV, dan AIDS.
- d. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. Pelayanan ini meliputi pemberian informasi atau pendidikan kesehatan kepada para remaja tentang kesehatan reproduksi (pendidikan seks dini), penyakit-penyakit menular seksual akibat aktivitas seksual yang bebas, bahaya narkoba, pernikahan usia muda yang dapat menyebabkan tingginya angka kematian ibu melahirkan, kurang siapnya mental dan psikologis, dan dampak meningkatnya angka perceraian yang akan memberikan dampak sosial.

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja menurut Departemen Kesehatan dimaksudkan untuk dapat memberikan pengenalan dan pencegahan bagi remaja dalam mensosialisasikan pengetahuan, sikap dan perilaku reproduksi yang sehat sebagai dasar bagi pengembangan pembinaan, komunikasi, informasi, dan edukasi bagi remaja. Remaja dapat memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari berbagai sumber, termasuk dari teman sebaya, lewat media massa baik cetak ataupun elektronik termasuk di dalamnya iklan, buku ataupun situs di internet yang khusus menyediakan informasi

⁶ Ali Imron, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 hlm:40

⁷ Satriyani, *Profil Remaja di DIY: Studi Kasus dan Kebijakan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita UGM dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI, 2006, hlm 10

tentang seks, seksualitas dan reproduksi. Sebagian informasi tersebut dapat dipercaya, sebagian lainnya mungkin tidak.

Memberikan informasi kesehatan reproduksi atau pengetahuan seks bagi remaja sebenarnya adalah mencari tahu terlebih dahulu apa yang telah mereka ketahui mengenai seks, seksualitas dan reproduksi. Proses selanjutnya menambahkan hal yang kurang serta membenarkan informasi yang ternyata tidak sesuai. Informasi yang salah tersebut seperti misalnya informasi bahwa berhubungan seksual merupakan salah satu pembuktian kasih sayang dan apabila berhubungan seksual cuma sekali saja tidak akan menyebabkan kehamilan atau bahwa penyakit AIDS sudah ada obat penyembuhnya. Tanpa adanya informasi yang tepat, maka akan dapat menjerumuskan kehidupan remaja.

Memberikan informasi kesehatan reproduksi merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dan membentuk sikap serta keyakinan mengenai seks, identitas seksual serta juga dapat membantu remaja untuk memiliki kemampuan sehingga mereka dapat bertindak sesuai apa yang mereka yakini dengan percaya diri. Memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khusus untuk mencegah dampak–dampak negatif yang tidak diharapkan, Hal ini berarti juga dapat membantu mereka untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan seksual, eksploitasi seksual, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan serta penularan penyakit seksual serta *HIV dan AIDS*.

Upaya untuk menghindarkan agar tidak terjadi penyelewengan yang bisa merusak remaja itu diperlukan penyampaian kesehatan reproduksi yang sistematis dan terarah serta materi yang sesuai dengan usia perkembangannya. Mungkin di negara ini belum banyak orang yang tertarik akan penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi. Penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi tersebut salah satunya bisa dilakukan dengan adanya pendidikan seks di sekolah. Namun pemerintah sendiri juga belum berani menetapkan kurikulum pendidikan seks di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain:⁸

1. Masih adanya anggapan yang kuat dari anggota masyarakat bahwa membicarakan soal adalah tabu (terlarang) baik oleh pengaruh adat maupun agama, yang diterima secara kaku. Padahal dalam islam soal pendidikan seks itu harus diatur dengan baik sehingga jangan terjadi apa yang disebut perzinahan, dan penyimpangan lain dari soal seks.
2. Kekurangan tenaga ahli dan guru-guru yang berpengalaman untuk memberikan pendidikan seks terhadap anak-anak sekolah.
3. Kurangnya keberanian dari pihak pemerintah untuk menyusun kurikulum yang berhubungan dengan pendidikan seks.
4. Kurangnya fasilitas buku-buku dan media lainnya tentang *sex education* daripada media massa cabul yang banyak beredar di masyarakat. Akibat banyaknya dapat mempengaruhi tingkah laku remaja di bidang seks itu, seperti seks bebas, pelacuran, dan sebagainya.

⁸ Sofyan S Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm 45

Saat ini banyak pihak yang belum setuju dengan adanya pendidikan seks, karena dikhawatirkan dengan pendidikan seks anak-anak yang belum saatnya tahu tentang seks jadi mengetahuinya dan karena dorongan keingintahuan yang besar pada yang ada pada remaja, mereka jadi ingin mencobanya. Pandangan pro-kontra tentang pendidikan seks ini pada hakikatnya tergantung sekali pada bagaimana kita mendefinisikan pendidikan seks itu sendiri. Jika pendidikan seks diartikan sebagai pemberian informasi mengenai seluk beluk anatomi dan proses faal dari reproduksi manusia semata ditambah dengan teknik-teknik pencegahannya (alat kontrasepsi), kecemasan yang disebutkan di atas memang beralasan.

Informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja seyogyanya tetap dimulai dari rumah. Salah satu alasan utamanya adalah karena masalah kesehatan reproduksi merupakan masalah yang sangat pribadi sifatnya. Sayangnya saat ini masih banyak orang tua yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak remaja mereka. Selain sikap orang tua yang masih belum terbuka tentang kesehatan reproduksi dan juga pengetahuan yang terbatas itulah yang menyebabkan orang tua kurang dapat menjadi sumber dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Penyampaian informasi mengenai kesehatan reproduksi yang ada saat ini masih dalam bentuk jalur-jalur pendidikan nonformal seperti dalam ceramah, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pesantren

kilat, dan lain-lain. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja memiliki tujuan untuk dapat memberikan pengenalan dan pencegahan bagi remaja dalam mensosialisasikan, pengetahuan, sikap, dan perilaku reproduksi yang sehat sebagai dasar bagi pengembangan pembinaan, komunikasi, informasi, dan edukasi bagi remaja. Pendidikan seks bagi remaja untuk saat ini banyak dilakukan oleh ahli-ahli yang mengkhususkan diri dalam pendidikan seks dan biasanya bekerja melalui lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak dalam berbagai bidang, khususnya keluarga berencana dan kependudukan⁹.

4. Remaja

Sekitar 1 milyar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja, Sebanyak 85% di antaranya hidup di negara berkembang.¹⁰ Jumlah remaja dan kaum muda di Indonesia berkembang sangat cepat. Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri.

Pendapat tentang remaja sangat bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, dan lembaga kesehatan. WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut

⁹ Sarlito W. Sarwono, edisi revisi-cetakan ke 14, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hlm. 242.

¹⁰ Eni Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika, 2012, hlm. 3.

dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Secara lengkap definisi tentang remaja tersebut adalah suatu masa dimana:¹¹

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Zakiah Darajad mendefinisikan remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹² Zakiah mendefinisikan remaja sebagai tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku kesehatan, serta kepribadian remaja. Departemen Kesehatan mendefinisikan remaja hanya meliputi penduduk berusia 10-19 tahun dan belum kawin.

Definisi tentang remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10-19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda untuk usia antara 15-24 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines* Amerika Serikat,

¹¹ Sarlito Wirawan, *op.cit.* hlm. 12.

¹² Zakiah darajad, *Remaja Harapan dan tantangan*, Jakarta:Ruhana, 1995, Hlm. 115.

rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Berdasarkan beberapa definisi tersebut kemudian definisi ini disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Remaja merasakan bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja itu, terutama di dalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan. Masa remaja ini dorongan seksual menonjol dan menampakkan dalam kelakuan-kelakuan remaja terutama terhadap jenis kelamin yang berlainan.

5. Teori Kontrol

Teori kontrol menjelaskan bahwa penyimpangan sosial merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial.¹³

¹³ J. Dwi Narwoko dan Bagong suyanto, *Sosiologi Teks dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2007, Hlm. 92

Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh terhadap hukum ataupun norma yang berlaku. Mereka memiliki dorongan untuk melakukan sebuah pelanggaran atau penyimpangan. Teori ini beranggapan bahwa individu dalam masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya yakni tidak melakukan penyimpangan perilaku (baik) dan berperilaku menyimpang (tidak baik). Menurut Hirsch baik tidaknya perilaku individu sangat tergantung pada kondisi masyarakatnya. Hirsch berpendapat bahwa ikatan sosial seseorang dengan masyarakat dipandang sebagai faktor pencegah timbulnya perilaku menyimpang. Ikatan sosial di dalam masyarakat terdiri dari empat jenis yaitu *attachement*, *commitment*, *involvement*, dan *believe*.¹⁴

Seseorang yang terlepas ikatan sosial dengan masyarakatnya akan cenderung berperilaku bebas untuk melakukan penyimpangan. Jika di dalam masyarakat lembaga kontrol sosial tidak berfungsi secara maksimal maka, akan mengakibatkan melemahnya atau bahkan terputusnya ikatan sosial anggota masyarakat dengan masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut akan mengakibatkan anggota masyarakat leluasa untuk melakukan perilaku menyimpang. Ikatan sosial tersebut berfungsi sebagai salah satu sistem pengendalian sosial.

¹⁴ Jokie siahaan, perilaku menyipang pendekatan sosiologi, Jakarta: Indeks, 2009, hlm.130.

Pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan atau kesebandingan.¹⁵ Seperti kita ketahui saat ini banyak remaja yang terlibat atau melakukan penyimpangan sosial. Salah satu penyimpangan tersebut adalah terjadinya seks di luar nikah dikalangan remaja. Hal tersebut terjadi karena untuk saat ini banyak remaja yang belum mengetahui tentang seks secara lebih jelas. Kebanyakan remaja mengidentikan seks dengan hubungan badan atau hubungan intim, maka dari itu dibutuhkan kontrol orang tua, masyarakat dan juga teman sebaya untuk memberikan pengarahan dan penjelasan tentang seks. Hal tersebut bisa dilakukan melalui memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Saat ini lembaga yang peduli dengan perkembangan kehidupan remaja salah satunya adalah LSM PKBI DIY. Lembaga ini berusaha menjadi kontrol bagi kehidupan seks remaja dengan cara melalui program kerja Lentera Sahaja. Melalui program kerja Lentera Sahaja ini memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Hal tersebut dilakukan supaya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja bertambah dan bisa meminimalkan perilaku seks di luar nikah dan penyakit menular seksual di kalangan remaja. Selain pihak PKBI yang menjadi kontrol, remaja-remaja yang tergabung dalam divisi pengorganisasian remaja SMA ini

¹⁵ Soerjono Soekanto, *op.cit* ,hlm.179.

juga bisa dikatakan sebagai kontrol bagi teman-teman di lingkungan mereka. Remaja yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari kegiatan di PKBI ini mampu memberikan pengarahan dan juga menjadi kontrol bagi teman sebayanya yang tidak mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Iriyani pada tahun 2010 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja di Perumahan Pepabri, Banyuurip, Purworejo”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis data berupa analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi yang diberikan ibu terhadap anak remajanya dengan pemahaman remaja tersebut mengenai pendidikan seks.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui persepsi remaja terhadap pendidikan seks dan juga untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pentingnya pendidikan seks atau informasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus kajian dalam permasalahannya. Penelitian tersebut mengkaji tentang peran orang tua dalam sosialisasi, pada penelitian ini lebih

mengkaji tentang program kerja Lentera sahaja Youth Centre PKBI DIY dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja.

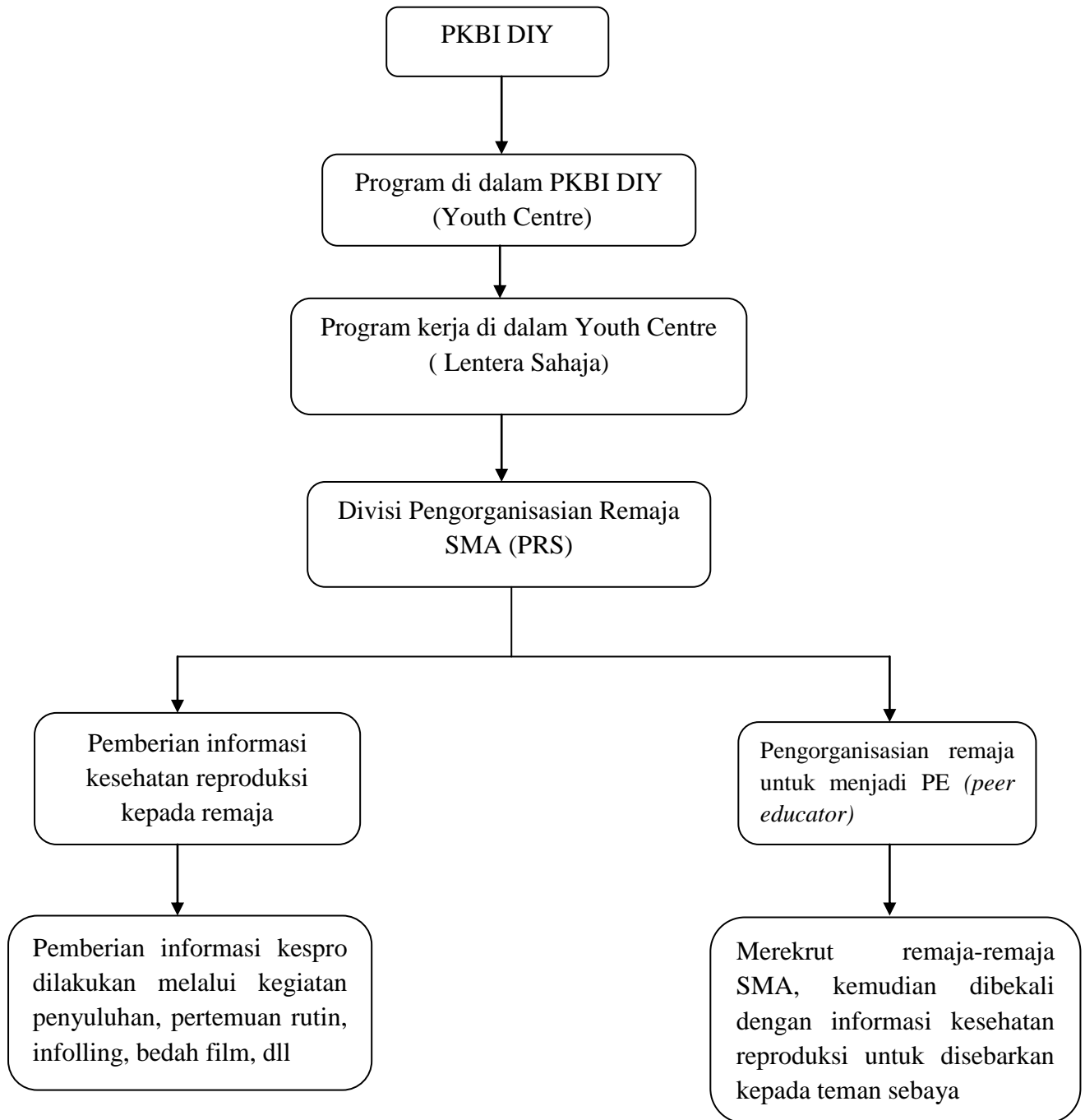
2. Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erlllyn Nurdiansyah pada tahun 2011 dengan judul “Peran LSM Kusuma Buana dalam Pencegahan Prostitusi Anak di Bawah Umur (Studi di Desa Bongas, Indramayu, Jawa Barat)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan LSM Kusuma Buana dalam mencegah prostitusi anak di bawah umur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa LSM Kusuma Buana mampu mengurangi angka prostitusi anak dibawah umur melalui program-program dari LSM tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai peranan sebuah LSM bagi masyarakat. Perbedaanya adalah pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di Yogyakarta dan membahas tentang pemberian informasi kesehatan reproduksi, dengan sasarannya adalah remaja sekolah dan komunitas desa dan kota. Informasi kesehatan reproduksi tersebut diberikan melalui kegiatan *peer educator*, yang dilakukan oleh teman sebaya karena melalui teman sebaya remaja akan lebih merasa nyaman, penyuluhan di sekolah dan juga konseling bagi remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erlllyn tersebut

mengambil lokasi di Desa Bongas, Indramayu, Jawa Barat dan membahas tentang pencegahan prostitusi anak di bawah umur. Pencegahan tersebut dilakukan dengan berbagai cara seperti adanya SMP Terbuka, perpustakaan dan pengadaan latihan keterampilan. Dengan adanya program-program yang telah dibuat oleh LSM Kusuma Buana ini bisa mengubah pola berfikir masyarakat, sehingga angka prostitusi anak dibawah umur bisa semakin menurun.

C. Kerangka pikir

Sekarang ini banyak remaja yang sudah mengenal tentang seksualitas, bahkan banyak remaja yang menjadi korban dari seks yang bebas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Saat ini hanya sebagian kecil remaja yang telah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal tersebut disebabkan salah satunya adalah informasi mengenai reproduksi masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat kita. Tujuan dari memberikan informasi kesehatan reproduksi antara lain memberikan pengertian tentang seks yang sehat bagi remaja, kesehatan reprroduksi, dan agar remaja tidak terkena penyakit menular seksual (PMS). Melihat keadaan tersebut kemudian kerangka berpikir yang diarahkan dalam penelitian ini adalah mengenai peranan Lentera Sahaja *Youth Centre* PKBI DIY dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja di Kota Yogyakarta.



Bagan 1. Kerangka Pikir

Penjelasan dari bagan diatas adalah pemberian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja bisa dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satu lembaga di masyarakat yang memberikan perhatian terhadap remaja

tersebut adalah PKBI DIY. PKBI DIY tersebut memiliki beberapa program salah satunya adalah *Youth Centre*. *Youth Centre* sendiri memiliki beberapa program kerja yang salah satunya adalah Lentera Sahaja. Lentera Sahaja memiliki salah satu divisi, yaitu divisi pengorganisasian remaja SMA (PRS). PRS ini memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja, dengan sasaran remaja usia SMA. Selain itu PRS juga berusaha membentuk PE (peer educator) atau pendidik sebaya untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di *Youth Centre* lembaga swadaya masyarakat (LSM) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta (PKBI DIY), yang terletak di Jl.Taman Siswa gang basuki, Surokarsan MG/II 560 Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena ingin mengetahui peranan Lentera Sahaja yang merupakan bagian dari *Youth Centre* PKBI DIY bagi remaja di Kota Yogyakarta.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih sekitar 3 bulan yaitu bulan Mei-Agustus 2012 (terhitung setelah melakukan seminar proposal).

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peranan program Lentera Sahaja di *Youth Centre* PKBI DIY dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja di Yogyakarta. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati¹⁶.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, yaitu hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, apabila tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda¹⁷. Sifat penelitian kualitatif ini mengarah pada sumber data berasal dari informan atau subyek penelitian melalui wawancara dan observasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dimana data-data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.2

¹⁷ Affifudin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm 59

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari pengurus Lentara Sahaja, remaja yang tergabung dalam kegiatan di PKBI DIY dan remaja yang tidak tergabung dalam PKBI DIY.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, studi kepustakaan, media cetak elektronik serta catatan di lapangan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka unsur sumber data menjadi kunci dalam penelitian dengan berbagai tambahan yang sesuai, sehingga tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendetail akan dapat tercapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian nantinya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian.¹⁸ Dalam konteks penelitian ini observasi dilakukan ketika ada kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh Lentera Sahaja kepada remaja dalam hal penyampaian informasi kesehatan reproduksi.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden¹⁹. Selain itu wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan teknik tanya jawab langsung dan bertatap muka dengan objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang diinginkan. Wawancara merupakan cara yang paling efektif dalam mendapatkan data yang valid. Dengan metode ini peneliti dapat menggali data secara mendalam dan juga bisa mendapat data jawaban yang sesungguhnya dari narasumber.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman

¹⁸ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003, hlm.116

¹⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial, Bandung*: Refika Aditama, 2010, hlm.313

wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan yang terkait, namun juga bisa dipadu dengan pengembangan dari peneliti ketika berada di lapangan. Sehingga, dengan demikian akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Wawancara ini ditujukan kepada pengurus Lentera Sahaja di *Youth Centre* PKBI DIY, remaja yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari Lentera Sahaja tersebut dan remaja yang tidak mendapatkan informasi kesehatan reproduksi lentera sahaja.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis, seperti arsip-arsip yang menggambarkan profil serta sejarah berdirinya LSM PKBI ini. Studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari data primer. Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dan relevan dengan penelitian.

4. Studi Pustaka

Metode ini digunakan sebagai penunjang dari kelengkapan data yang diambil dari buku, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

F. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan informan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Lentera Sahaja *Youth Centre* PKBI DIY dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja di Kota Yogyakarta. Mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka sumber data yang digunakan adalah dari pihak Lentera Sahaja, remaja yang tergabung dalam kegiatan pengorganisasian remaja di PKBI dan remaja yang tidak tergabung dalam kegiatan ini. Kriteria remaja di luar PKBI yang dijadikan informan adalah remaja pelajar SMA yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan tidak tergabung dengan kegiatan di PKBI DIY. Adapun pertimbangan mengambil informan sumber data tersebut karena informan dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang sedang dikaji peneliti sehingga akan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi.

G. Validitas Data

Validitas data sangat diperlukan dalam suatu penelitian, karena validitas data juga merupakan ukuran mutu suatu penelitian. Penelitian tidak akan memiliki arti jika alat ukurnya tidak valid, karena alat ukur tersebut mungkin akan mengumpulkan data yang berbeda dengan apa yang dikehendaki. Untuk memberikan keabsahan data dalam penelitian

ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, yang kemudian akan digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut²⁰.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Data ini diperoleh dengan mencari beberapa informan dengan metode yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan sumber dengan metode wawancara pada informan yang berbeda-beda.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif sebagaimana disebutkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat hal, yakni:

a) Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data sesuai dengan penelitian yang direncanakan. Terutama data yang berkaitan dengan peran lembaga ini dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Data yang diperoleh dari

²⁰ Lexy J.Moleong, *op.cit*, hlm. 330.

observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat tambahan dari peneliti. Catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan hasil seperti ini peneliti melakukan wawancara ke beberapa informan remaja yang tergabung dengan LSM PKBI DIY.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan data dari yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan menjadi data yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah dilakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang sudah direduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk

mencari kembali data yang diperlukan nantinya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan.

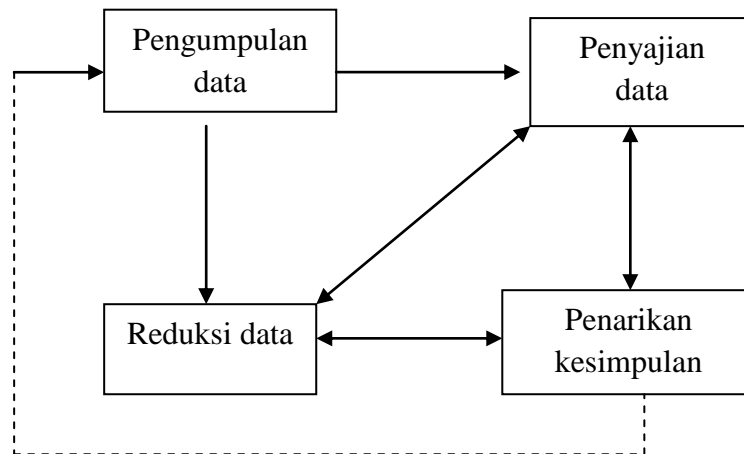
c) Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya adalah proses Penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk deskriptif data dan analisis hasil penelitian mengenai peran lembaga ini dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja.

d) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasikan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Cara tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Miles dan Huberman

menggambarkan analisis model interaktif dengan gambar sebagai berikut:²¹



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

²¹ Miles dan huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia press, 1992, hlm. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil LSM PKBI DIY

1. Letak dan Keadaan LSM PKBI DIY

PKBI DIY terletak di Jl. Tentara Rakyat Mataram Gg.Kapas JT I/705 Badran, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di PKBI DIY tepatnya pada *Youth Centre* PKBI DIY yang beralamat di Jl. Taman Siswa Gg.Basuki, Surokarsan MG/II 560 Yogyakarta. *Youth Centre* PKBI DIY ini terletak di tengah-tengah perkampungan masyarakat dan letaknya sangat strategis karena tidak terlalu jauh dari pusat kota Yogyakarta. *Youth Centre* PKBI berbatasan dengan wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk, kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan
- Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, Kampung Surokarsan, Kecamatan Mergangsan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan kampung, jalan Basuki, Surokarsan
- Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk, kampung Surokarsan, Mergangsan.

Youth Centre PKBI DIY ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas, misalnya untuk kebutuhan administrasi, seperti komputer dan fasilitas internet. Terdapat juga perpustakaan yang menyediakan

berbagai buku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, remaja, sosial, koran, majalah dan beberapa hasil penelitian lainnya. Perpustakaan ini dapat diakses pula oleh masyarakat luar. Disini juga terdapat sebuah gazebo yang biasa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, seperti diskusi, *sharing* antar remaja, rapat kegiatan dan untuk menerima tamu dalam jumlah yang banyak. Masing-masing program kerja di *Youth Centre* ini memiliki ruangan masing-masing. Disini terdapat ruang konseling, klinik remaja yang cukup nyaman, jadi jika ada yang datang ke sini untuk melakukan konseling privasi mereka akan cukup aman dan nyaman.

2. Sejarah Berdirinya LSM PKBI DIY

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) didirikan pada tanggal 23 Desember 1957 di Jakarta, sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Perkumpulan ini berdiri dilandasi kepedulian terhadap keselamatan ibu dan anak. Gagasan ini muncul, karena para pendiri perkumpulan yaitu Dr. R Soeharto (dokter pribadi Bung Karno) bersama kawan-kawannya pada saat itu tahun 1957 melihat angka kematian ibu dan anak sangat tinggi. Angka kematian ibu cukup tinggi karena pada saat itu kebanyakan ibu mengalami pendarahan akibat dari seringnya melahirkan. Angka kematian anak juga tinggi antara lain karena proses kelahiran bayi yang kurang sehat dari akibat kehamilan yang tidak sehat, kekurangan gizi dan

kurangnya perawatan pada masa kehamilan. Melihat keadaan yang seperti itu Dr. R Soeharto bersama kawan-kawannya merealisasikan cita-cita luhurnya dengan mendirikan suatu Lembaga Swadaya Masyarakat dengan nama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI).

Kemudian pada tahun 1967 PKBI menjadi anggota Federasi Keluarga Berencana Internasional yaitu *International Planned Parenthood Federation* (IPPF) yang berkantor pusat di London. Tahun tersebut juga merupakan tahun berdirinya PKBI Propinsi DIY. Awalnya PKBI DIY hanya sebagai tempat pelatihan dari PKBI pusat tetapi dalam perkembangannya PKBI DIY mampu mengembangkan program baik remaja maupun pasangan usia subur dan perempuan yang belum menikah. Setelah itu berkembang lagi dengan pengorganisasian komunitas seperti waria, gay, pembantu rumah tangga, pekerja seks, dan remaja jalanan.

3. Program-Program PKBI DIY

PKBI DIY saat ini memiliki beberapa program kerja yang semuanya berusaha memberikan informasi kesehatan reproduksi untuk semua kalangan. Program-program kerja tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Youth Centre

Mulai tahun 2005 program pendampingan PKBI DIY untuk komunitas waria, pekerja seks, gay, remaja jalanan, remaja

sekolah, serta remaja kota dan desa melakukan reorientasi, dalam artian mengubah konsep program, yang awalnya dari pendampingan menjadi pengorganisasian dan lebih aktif mendesakkan kebijakan-kebijakan yang berpihak untuk memberikan hak pada komunitas. Program-program yang tergabung dalam *Youth Centre* terdiri dari :

1) Program Pengorganisasian Komunitas (PPK)

Program ini merupakan program intervensi untuk pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), *HIV & AIDS*. Sasaran program ini adalah komunitas gay, waria, pekerja seks laki-laki dan perempuan, remaja jalanan dari segala rentang usia, rendahnya akses terhadap informasi serta layanan kesehatan reproduksi dan seksual. Dalam berbagai kegiatan, komunitas ini selalu terlibat aktif untuk memperjuangkan kebijakan penanggulangan IMS, HIV & AIDS di DIY karena apa yang diperjuangkan oleh PKBI DIY sebenarnya merupakan kebutuhan-kebutuhan komunitas yang selama ini diabaikan oleh negara.

2) Pengembangan Media dan Pelatihan (PMP)

Program ini merupakan program yang melakukan kerja-kerja kampanye, pendidikan, dan pelatihan. Kampanye dilakukan melalui talkshow rutin di radio dan televisi lokal, leaflet, booklet, poster, dan stiker. Kerja pendidikan dan

pelatihan dilakukan melalui ceramah dan pelatihan yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan kapasitas internal dan eksternal. Pelatihan dan ceramah didukung oleh fasilitator-fasilitator yang ahli dalam bidang advokasi, kesehatan reproduksi dan seksual, gender, HIV AIDS, dan pengorganisasian. Program ini terdiri dari divisi media, divisi radio dan TV, serta divisi pendidikan dan pelatihan.

3) Pusat Studi Seksualitas (PSS)

Merupakan program yang melakukan riset-riset dan manajemen database PKBI DIY. Awalnya PSS menjadi ruang “pendalaman wacana” melalui diskusi-diskusi internal dan pengalaman PKBI DIY dalam perjuangan hak kesehatan reproduksi dan seksual yang berkeadilan gender. Berawal dari wadah inilah kemudian lahir PSS pada tahun 2000. Mulai tahun 2005 PSS diarahkan tidak saja untuk pengembangan wacana, tetapi lebih serius untuk melakukan penyediaan data, penelitian, dan penerbitan. Program ini terdiri dari divisi perpustakaan, divisi penelitian dan penerbitan.

4) Lentera Sahaja (Lensa)

Merupakan program pencegahan dan perlindungan HIV & AIDS, Infeksi Menular Seksual(IMS) dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) untuk remaja sekolah, kota dan desa. Sasaran program ini adalah remaja berusia 10-24 tahun yang

rentan karena perilaku seksual berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom, rendahnya akses terhadap layanan dan informasi kesehatan reproduksi/seksual dan subordinasi karena status sosial dan ekonomi. Proses *hearing*, *audiensi* dan *lobbying* yang dilakukan dalam upaya membangun jaringan yang bertujuan untuk membantu dalam proses advokasi yang sudah dilaksanakan dengan fraksi-fraksi di DPRD dan Dinas Pendidikan serta lembaga agama untuk memperjuangkan agar pendidikan kesehatan reproduksi bisa diberikan di sekolah. Program ini terdiri dari Divisi Konseling, Divisi Pengorganisasian Remaja Sekolah dan Divisi Pengorganisasian Remaja Perkotaan dan Remaja Desa.

b. Pengembangan Jaringan Pelayanan Kesehatan Reproduksi (PJPKR)

1) Klinik Adhiwarga

Merupakan klinik kesehatan reproduksi untuk pasangan suami/istri, remaja dan perempuan. Layanan yang diberikan antara lain konsultasi kesehatan reproduksi, konsultasi ingin memiliki anak, konsultasi kehamilan tidak diinginkan, konsultasi infeksi menular seksual, pemasangan alat kontrasepsi, *papsmear*, pemeriksaan *ginekologi*, dan *voluntary counseling and testing/VCT* (tes HIV).

2) Klinik Griya Lentera

Klinik ini merupakan klinik kesehatan reproduksi/seksual bagi komunitas untuk *HIV&AIDS*, infeksi menular seksual, infeksi saluran reproduksi, *papsmear dan voluntary counseling and testing*.

3) Klinik Keliling

Klinik ini menjangkau ke wilayah-wilayah yang jauh dari akses layanan kesehatan reproduksi di DIY.

4) Klinik Beringharjo

Klinik ini merupakan klinik kesehatan reproduksi untuk buruh gendong di pasar Beringharjo.

5) *Youth Clinic*

Klinik ini merupakan layanan klinik kesehatan reproduksi untuk remaja dengan konsep *youth friendly*.

4. Nilai, Visi dan Misi LSM PKBI

LSM PKBI DIY ini memiliki nilai, visi dan misi dalam program-program kerjanya. Nilai, visi dan misi tersebut adalah berikut ini:

a. Nilai

- 1) Menghargai harkat dan martabat manusia dari segi jenis kelamin, umur, orientasi seksual, warna kulit, fisik, agama, aliran politik, status sosial dan ekonomi.

- 2) Menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender, demokrasi, keadilan sosial, pengelolaan yang baik.
- 3) Melakukan pelayanan kesehatan reproduksi dengan pendekatan Hak Asasi Manusia (HAM).
- 4) Berpegang teguh pada semangat kerelawanan, kepeloporan, profesionalisme dan kemandirian.

b. Visi

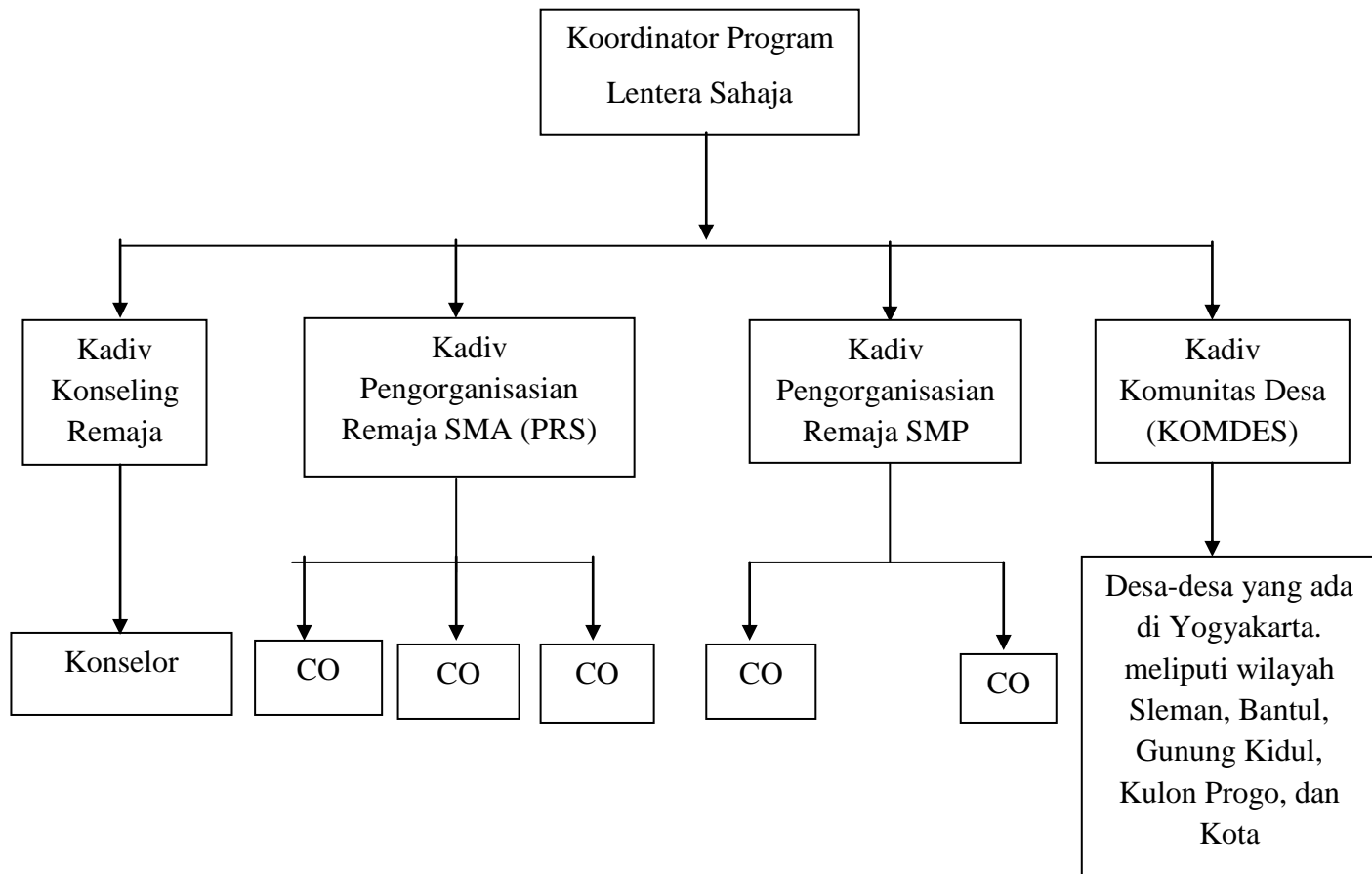
Terwujudnya masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi (kespro) dan seksual serta hak-hak kespro dan seksual yang berkesetaraan dan berkeadilan gender.

c. Misi

- 1) Memberdayakan anak dan remaja agar mampu mengambil keputusan dan berperilaku yang bertanggung jawab dalam hal kespro dan seksual.
- 2) Mendorong partisipasi masyarakat terutama masyarakat miskin dan marginal yang tidak terlayani untuk memperoleh akses informasi, pelayanan hak-hak kespro dan seksual yang berkualitas serta berkesetaraan gender.
- 3) Berperan aktif mengurangi prevalensi infeksi menular seksual (IMS) dan menanggulangi HIV dan AIDS serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang yang terinfeksi HIV dan orang dengan status AIDS.

- 4) Memperjuangkan hak-hak reproduksi dan seksual perempuan diakui dan dihargai terutama berkaitan dengan berbagai alternatif penanganan kehamilan tidak diinginkan (KTD).
- 5) Mendapatkan dukungan dari pengambil kebijakan, stake holder, media dan masyarakat terhadap program kesehatan reproduksi dan seksual serta hak-hak-hak kesehatan reproduksi dan seksual.
- 6) Mempertahankan peran PKBI sebagai LSM pelopor, profesional, kredibel, berkelanjutan, dan mandiri dalam bidang kesehatan reproduksi dan seksual dengan dukungan relawan dan staf yang profesional.

5. Struktur Kepengurusan Lentera Sahaja



Keterangan:

CO = *Community Organizing* (pengorganisir komunitas)

B. Deskripsi Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini difokuskan pada remaja yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari PKBI DIY, remaja di luar PKBI DIY, dan pengurus Lentera Sahaja PKBI DIY. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang remaja dari dalam PKBI DIY, 5 orang remaja dari luar PKBI DIY dan 1 orang pengurus. Berikut ini disajikan profil singkat dari para informan dalam penelitian ini :

1. DN

DN adalah salah satu pengurus di PKBI DIY. DN merupakan kepala divisi pengorganisasian remaja SMA (PRS). DN berasal dari Bantul, usia DN saat ini 25 tahun, ia adalah seorang sarjana pendidikan. Walaupun background pendidikan DN tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan reproduksi hal tersebut tidak menjadi masalah, karena disini semua pihak yang terlibat dalam berbagai kegiatan PKBI akan mendapatkan pelatihan dan penyuluhan tentang materi-materi yang ada di PKBI DIY.

2. ZO

ZO adalah seorang remaja berusia 18 tahun, kelas XII di sebuah SMK Negeri di Kota Yogyakarta. ZO adalah salah satu remaja yang aktif di kegiatan pengorganisasian remaja SMA yang diadakan oleh PKBI DIY. Dengan aktif ikut kegiatan di PKBI DIY ini ia semakin banyak mendapatkan manfaat. ZO menjadi lebih mengerti tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Disini ia sering mendapatkan

pelatihan dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan masalah-masalah lainnya yang sering dihadapi oleh remaja. Di lingkungan sekolah ZO yang mayoritas laki-laki, kebanyakan teman-temannya sudah melakukan hubungan seksual. Hal tersebut terjadi biasanya dipengaruhi oleh faktor teman sebaya yang mempengaruhi mereka untuk melakukan hal tersebut.

Berbekal informasi yang ia peroleh dari PKBI DIY, ZO berusaha memberikan informasi bahwa yang mereka lakukan itu belum waktunya dilakukan oleh mereka yang masih remaja dan pelajar. Setelah mendapatkan informasi dari sini, informasi tersebut ia sampaikan kepada teman-teman yang lainnya. Dalam menyampaikan informasi tersebut ZO mengalami beberapa hambatan. Salah satunya adalah dari seorang guru yang ada disekolahnya. Menurut guru tersebut informasi yang disampaikan ZO adalah sesuatu yang tabu dan porno. Tidak semua guru berfikir seperti itu, beberapa guru malah mendukung kegiatan positif tersebut.

3. AU

AU adalah remaja putri berusia 17 tahun duduk di kelas XI. AU bersekolah di salah satu SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Disekolah AU terdapat organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang bekerja sama dengan PKBI DIY, dari sinilah AU mulai tau tentang PKBI DIY dan akhirnya ia bergabung. Dengan mengikuti kegiatan di PKBI DIY ini menurutnya bisa menumbuhkan rasa

kesadaran tentang masalah kesehatan reproduksi dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan remaja.

Masalah remaja yang biasa terjadi di sekitarnya adalah tentang masa-masa pacaran dan siklus menstruasi yang tidak teratur. Sedikit banyak AU bisa membantu masalah-masalah yang dihadapi oleh teman-temannya. Keluhan atau pertanyaan yang disampaikan oleh temannya jika ia bisa membantu akan dia jawab dan jelaskan, tetapi jika masalah yang disampaikan temannya diluar kemampuan yang ia miliki biasanya AU meminta bantuan dari pihak PKBI dan guru.

4. RA

RA adalah remaja berusia 17 tahun yang duduk di bangku kelas XI IPS di salah satu SMA di Kota Yogyakarta. disekolah RA juga terdapat organisasi PIK-R, ia menjabat sebagai ketua. RA mendapatkan informasi tentang kespro pada remaja dari berbagai pihak seperti BKKBN, PKBI, dan sekolah, orang tua RA kurang begitu aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada anaknya. RA mengetahui kegiatan yang ada di PKBI ini dari salah satunya temannya, kemudian ia berminat dan bergabung. Latar belakang RA bergabung adalah pada waktu salah satu anggota keluarga ada yang terkena masalah kesehatan reproduksi, menurutnya untuk keluar dari masalah tersebut cukup sulit dan rumit. Hal itulah akhirnya menumbuhkan rasa kesadaran pada RA untuk mengetahui lebih dalam

tentang kespro supaya kejadian yang dialami keluarganya itu tidak terulang lagi.

Masalah tentang remaja yang sering muncul di sekitarnya adalah tentang pacaran yang banyak dialami oleh kebanyakan remaja, seperti selingkuh, bertengkar dengan pasangan dan tidak dianggap oleh pacarnya. Salah satu teman RA ada yang tergolong sudah seksual aktif, ketika ditanya oleh RA apakah dalam berhubungan tersebut ia menggunakan kondom, ternyata teman RA menjawab tidak dan tidak tau apa itu kondom. Disini RA berusaha memberikan bantuan berupa nasehat dan juga terapi kondom.

5. DI

DI adalah seorang remaja putra berusia 18 tahun, ia duduk di bangku kelas XII. DI kebanyakan memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari PKBI. Orang tuanya kurang begitu berperan dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi. Menurutnya dengan mengikuti kegiatan di PKBI sangat bermanfaat. Sebagai remaja ia jadi lebih mengerti tentang berbagai macam informasi tentang dunia remaja. Informasi yang DI peroleh dari PKBI biasanya ia sampaikan kepada teman-temannya karena di sekolah DI adalah seorang PE (peer educator).

Beberapa teman sekolah DI sudah ada yang melakukan seksual aktif, hal itu dilakukan dengan pacar atau pun dengan orang lain. Melihat hal tersebut DI berusaha sharing dengan teman-teman tersebut

bahwa apa yang mereka lakukan itu cukup beresiko. Menurutny teman-temannya melakukan hal tersebut karena banyak mempunyai waktu luang, untuk mengurangi waktu luang tersebut DI mengajak teman-temannya untuk mengikuti kegiatan teater yang ada di sekolah. Dengan begitu otomatis waktu mereka akan bisa digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat.

6. VO

VO adalah remaja putri yang berusia 17 tahun, ia duduk bangku kelas XI. VO mendapatkan dan mengetahui tentang kesehatan reproduksi dari PKBI. Ia merasa di sekolahnya hal tersebut masih belum diberikan dengan maksimal. VO tergolong masih baru dalam mengikuti kegiatan di PKBI, ia merasa nyaman mengikuti kegiatan ini. Manfaat yang VO peroleh dari mengikuti kegiatan di PKBI ini adalah ia menjadi lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi, kemudian ia juga bisa menyebarkan informasi yang ia peroleh kepada teman-temannya.

Sekolah VO di dominasi oleh murid laki-laki karena memang jumlah murid laki-laki lebih banyak. Masalah remaja yang paling banyak terjadi di lingkungan sekolah nya adalah tentang pornografi. Dimana teman-temannya yang kebanyakan anak laki-laki suka melihat film atau video porno. Melihat kejadian tersebut VO hanya bisa memberikan nasehat-nasehat dan mengingatkan jangan terlalu sering melihat film-film seperti itu karena tidak ada manfaatnya.

7. FZ

FZ adalah remaja putri berusia 16 tahun, ia duduk di kelas XI. Ia bersekolah di salah satu SMA di kota Yogyakarta. untuk saat ini ia belum begitu tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kesehatan reproduksi. Menurutnya hal ini belum saatnya untuk ia ketahui.

8. RN

RN adalah remaja berusia 16 tahun, kelas X di salah satu SMA di kota Yogyakarta. RN memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari guru di sekolahnya. Menurutnya usia remaja seperti dirinya penting untuk mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pada usia remaja ini biasanya seorang anak sudah mulai tertarik pada lawan jenis dan kemudian pacaran. Dengan tau lebih jauh tentang kesehatan reproduksi pasti remaja-remaja yang pacaran tidak akan melampaui batas menurutnya.

9. EA

EA adalah remaja putri berusia 16 tahun, ia duduk di bangku kelas X. EA pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi pada saat masih duduk di bangku SMP dan sekarang EA sudah lupa tentang apa itu kesehatan reproduksi. Ketika SMP dulu EA memperoleh informasi kespro dari guru mata pelajaran Biologi. Saat ini di sekolah EA tidak ada pelajaran biologi dan ia pernah mendapatkan informasi tentang kespro hanya saat waktu MOS dulu. Menurut EA kehidupan

remaja sekarang sudah banyak yang menyimpang dari aturan, terutama dalam hal berpacaran.

10. IU

IU adalah remaja putra yang duduk dibangku kelas XI, ia berusia 16 tahun. Kesehatan reproduksi menurutnya adalah alat kelaminnya yang sehat. Menurutnya remaja itu perlu mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi agar remaja tidak melakukan hal yang aneh-aneh.

11. AI

AI remaja berusia 17 tahun, ia duduk di bangku kelas XI. Menurutnya salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi adalah tidak melakukan seks bebas atau seks yang dilakukan di luar nikah. Guru di sekolahnya yang berperan aktif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi adalah guru bimbingan konseling (BK) dan guru biologi. Orang tua AI juga selalu mengingatkan AI supaya pandai-pandai dalam memilih teman dan membatasi pergaulannya agar tidak terlalu bebas.

C. Peranan program Lentera Sahaja Di Youth Centre PKBI DIY Dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja SMA Di Kota Yogyakarta

Peranan dapat diartikan sebagai dinamisasi dari status ataupun kedudukan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan adalah karena mengatur perilaku seseorang.²²

Peran yang dilakukan oleh PKBI berupa penyampaian informasi kesehatan reproduksi terhadap remaja SMA di Kota Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan dengan cara pendampingan dan pengorganisasian. Pendampingan adalah pekerjaan sosial yang mempunyai kompetensi profesional dalam bidangnya. Program yang dilakukan oleh para pekerja sosial bertujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Peranan PKBI dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja merupakan peranan yang disesuaikan (*actual roles*) yaitu bagaimana sebenarnya peranan dijalankan. Dimana dalam pelaksanaannya cenderung bersifat tidak kaku atau lebih luwes, sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh remaja yang saling berbeda antara yang satu dengan lainnya.

²² Soerjono soekanto, op. Cit, hlm 243

Pengorganisasian remaja SMA disini berusaha mengorganisir atau mengumpulkan remaja-remaja SMA untuk lebih peduli dan sadar tentang pentingnya informasi kesehatan reproduksi bagi mereka. Setelah mereka terorganisir atau terkumpul selanjutnya akan dilakukan kegiatan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh divisi PRS terhadap remaja dengan berperan sebagai berikut:

a. Fasilitator

para pengurus dan CO (*communtty organizing*) berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapi remaja. Kebutuhan informasi kesehatan reproduksi masing-masing remaja berbeda, disini pengurus cenderung sebagai fasilitator atas informasi yang mereka butuhkan. Pengurus disini memposisikan diri mereka sebagai sahabat atau kakak bagi remaja-remaja SMA sehingga remaja akan terasa lebih nyaman untuk menceritakan hal-hal yang berkaitan tentang kesehatan reproduksi dan masalah remaja.

b. Pendidik

Pengurus disini memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Informasi yang didapatkan remaja kemudian disebarluaskan kepada teman-teman remaja lainnya yang berada di luar lingkungan LSM. Penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi ini melalui PE (*peer educator*). PE adalah pendidik sebaya, penyampaian informasi kesehatan reproduksi melalui PE dinilai lebih efektif. Karena melalui teman sebaya remaja cenderung lebih nyaman untuk berbagi cerita dan

dari cerita inilah bisa diketahui masalah-masalah kesehatan reproduksi yang sering dihadapi remaja.

c. Konselor

LSM ini juga menyediakan ruangan khusus untuk melakukan konseling. Remaja bisa berkonsultasi dengan nyaman dan rahasia juga terjaga. Kegiatan konseling dilakukan antara konselor dengan klien, yang menjadi klien disini adalah remaja-remaja SMA baik yang telah bergabung dengan PKBI maupun remaja dari luar PKBI. Melalui kegiatan ini konselor dapat mengetahui permasalahan yang dialami remaja dan kemudian membantu menangani permasalahan remaja tersebut. Konseling yang dilakukan disini tidak harus mengenai permasalahan kesehatan reproduksi saja. Permasalahan yang muncul bisa berasal dari teman, keluarga ataupun pacar.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan rasa keingintahuan yang besar terhadap sesuatu, salah satunya masalah kesehatan reproduksi atau seksualitas. Tetapi pada kenyataannya saat ini pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang benar masih terbatas. Selain itu peran orang tua sebagai agen sosialisasi yang pertama bagi anak jarang mau membicarakan dan memberikan pengetahuan mengenai informasi kesehatan reproduksi karena kebanyakan orang tua masih mentabukan hal tersebut untuk dibicarakan dengan anak. Oleh karena itu dibutuhkan sumber informasi yang tepat dan dapat dipercaya, sehingga remaja bisa mendapatkan informasi kesehatan reproduksi secara

benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Biasanya remaja akan lebih nyaman, senang dan terbuka untuk bercerita dengan teman sebaya. Karena teman sebaya dinilai memiliki kedekatan emosional, memiliki pengetahuan yang setara, cara pandang yang sama karena sebaya dan rasa kesetiakawanan.

Melihat hal tersebut maka saat ini cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi pada remaja melalui PE (*peer educator*). Seorang remaja tentu saja tidak bisa langsung menjadi seorang *peer educator*, dibutuhkan sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Maka program Lentera Sahaja di PKBI DIY ini memiliki salah satu divisi, yaitu divisi pengorganisasian remaja SMA (PRS) yang menitik beratkan untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja SMA dan mengorganisir remaja-remaja SMA menjadi PE.

1. Sasaran Program

PKBI DIY adalah salah satu lembaga sosial yang fokus pada permasalahan kesehatan reproduksi pada berbagai kalangan. PKBI DIY memiliki beberapa program kerja untuk mencapai visi dan misi lembaga ini. Penelitian ini dilakukan pada program kerja Lentera Sahaja. Program Lentera Sahaja ini terdiri dari beberapa divisi. Salah satunya adalah divisi pengorganisasian remaja SMA (PRS). Penelitian ini lebih memfokuskan pada divisi PRS. Pengorganisasian remaja SMA (PRS) merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi

kesehatan reproduksi dengan sasaran remaja pada usia 10-24 tahun khususnya pada remaja SMA. Divisi ini mencoba mengorganisir remaja SMA di kota Yogyakarta untuk sadar dan peduli tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja. Remaja yang bergabung disini mendapatkan berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi dan hal-hal yang berkaitan dengan remaja pada umumnya.

Informasi kesehatan reproduksi sebaiknya diberikan kepada remaja dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga adalah lembaga sosialisasi yang pertama bagi anak. Pada kenyataannya saat ini belum banyak orang tua yang peduli dan mampu memberikan hal tersebut kepada anaknya dan beranggapan bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu hal yang masih tabu untuk dibicarakan dengan anak. Orang tua biasanya memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada anaknya berupa nasehat-nasehat. Seperti ketika anak perempuan mengalami menstruasi biasanya ibu akan memberikan nasehat untuk menjaga kesehatan daerah kewanitaan dan menjaga diri. Informasi kesehatan reproduksi yang dibutuhkan remaja tidak hanya terbatas pada hal menstruasi saja, masih banyak hal lain yang harus diketahui oleh remaja.

Rekrutmen remaja untuk bergabung dengan kegiatan pengorganisasian remaja SMA ini bersifat terbuka. Remaja usia SMA dari manapun bisa ikut bergabung dengan kegiatan ini. Setelah bergabung dengan kegiatan ini maka remaja akan mendapatkan

informasi tentang kesehatan reproduksi dan juga pelatihan untuk menjadi seorang pendidik sebaya bagi teman-teman di sekitarnya.

2. Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan remaja dan pengurus dari pengorganisasian remaja SMA (PRS), masalah kesehatan reproduksi yang kebanyakan dialami remaja, antara lain:

a) Menstruasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan, menunjukkan bahwa remaja perempuan banyak saling *curhat* atau bercerita tentang menstruasi. Menstruasi bukan merupakan masalah kesehatan reproduksi, menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan pendarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang.

Banyak remaja putri yang khawatir ketika sedang mengalami menstruasi, hal tersebut disebabkan karena mereka mengalami perut yang terasa sakit, merasa payudara membesar dan terasa sakit, dan siklus menstruasi yang tidak teratur. Seperti hasil wawancara dengan AU (pada hari Jumat, 22 juni 2012 pada pukul 13.00) “ada temen ku yang curhat tentang siklus menstruasinya yang nggak teratur mbak, kadang 2bulan sekali baru mens, ada juga yang sebulan mens 2 kali”.

b) Keputihan

Selain masalah menstruasi, remaja putri juga mengalami keputihan. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau tidak, serta disertai rasa gatal. Remaja merasa tidak nyaman jika sedang mengalami keputihan, karena keputihan bisa menjadi suatu penyakit jika keputihan tersebut bersifat berbau, berwarna hijau atau kuning dan nyeri pada perut bagian bawah.

c) Gaya Berpacaran

Rasa tertarik pada lawan jenis adalah suatu hal yang wajar pada kehidupan remaja. Pada masa remaja dikenal istilah *pacaran* dalam berhubungan dengan lawan jenis. Tetapi seiring perkembangan jaman, kehidupan remaja dalam berpacaran sudah banyak melampaui batas-batas kewajaran. Sehingga menimbulkan dampak negatif bagi remaja itu sendiri. Dalam berpacaran sebagai remaja kita harus bisa menumbuhkan perilaku berpacaran dengan sehat, berpacaran dengan sehat akan memberikan dampak positif kepada remaja itu sendiri. Tetapi jika pacaran dilakukan dengan tidak sehat maka yang akan mengalami kerugian adalah remaja itu juga.

“temen ku pernah ada yang cerita sama aku mbak, kalo dia itu udah nggak perawan, dia udah pernah melakukan sama pacarnya”. (wawancara dengan EA pada hari Senin, 25 Juni 2012. Pukul 19.30)

d) Film Porno dan Onani

Melihat film porno bagi sebagian remaja saat ini bukanlah suatu hal yang tabu. *Blue Film* atau lebih sering disebut *bokep* di kalangan remaja. Saat ini akses remaja untuk melihat film tersebut tidaklah sulit, remaja tidak perlu ke rental VCD untuk meminjam kaset kemudian menonton di rumah secara sembunyi-sembunyi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih mempermudah remaja untuk mengakses film jenis tersebut. Bisa saja dilakukan *mendownload* melalui *handphone* atau dengan mudah saling bertukar film dari *handphone* teman.

Onani adalah kelainan perilaku seksual dilakukan oleh pria yang ingin memenuhi kebutuhan seksualnya. Onani dilakukan dengan cara mengeluarkan air mani dengan tangan. Setelah melihat film porno, remaja merasa terangsang dan kemudian menyalurkan hasrat seksual tersebut biasanya remaja melakukan onani.

“di lingkungan sekolah yang kebanyakan anak cowok, aku nggak begitu tau masalah yang mereka alami mbak, cowok tu susah buat terbuka sama cewek tentang hal-hal kayak gitu mbak, tapi setahu ku mereka kebanyakan suka pada liat film porno dari hp dan kemudian bahas-bahas pornografi gitu”. (hasil wawancara dengan VO, pada hari Jumat, 22 Juni 2012 pukul 16.00)

e) Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Masalah kesehatan reproduksi selanjutnya yang sering dialami remaja adalah hamil di luar nikah atau KTD. Hal tersebut terjadi karena gaya berpacaran remaja yang tidak sehat. Yang

menjadi korban dalam pola pacaran tidak sehat biasanya adalah perempuan. Ketika berpacaran mereka sudah melakukan tindakan seksual aktif tanpa menggunakan kondom sehingga akan berakibat pada kehamilan. Atau bahkan tertular penyakit menular seksual dari pasangan kita.

“teman saya sudah ada yang tergolong seksual aktif, melakukan hubungan badan layaknya suami istri. Ketika saya bertanya apakah ia memakai kondom ketika berhubungan, ia menjawab tidak dan balik bertanya apa itu kondom, kenapa mesti pakai kondom dan fungsinya buat apa” (hasil wawancara dengan RA, pada hari jumat, 22 Juni 2012 pukul 14.00)

Melihat beberapa masalah tersebut menunjukkan bahwa remaja membutuhkan informasi kesehatan reproduksi. Menurut hasil wawancara dengan pengurus PRS, ia mengatakan remaja perlu mendapatkan informasi kesehatan reproduksi.

“Melihat pada hasil penelitian dan data yang ada, semakin kesini remaja itu semakin aktif dalam berhubungan seksual, tetapi mereka masih minim akan informasi kesehatan reproduksi. Melihat hal tersebut pihak PKBI DIY tidak bisa menutup terhadap fenomena tersebut. Remaja yang telah mengalami pubertas, hormon-hormon yang ada di tubuhnya mulai bekerja dengan aktif, ketika hormon tersebut bekerja maka dorongan seksual menjadi salah satu dampak dari matangnya hormon. Jika remaja tidak dibekali dengan informasi kesehatan reproduksi, remaja sangat beresiko pada berbagai macam resiko reproduksi. kita selalu *update* kebutuhan informasi di teman-teman remaja SMA dan ternyata mereka butuh informasi ini”. (wawancara dengan pengurus, DN. Pada hari Selasa, 19 Juni 2012 pukul 12.30)

3. Kegiatan Yang Dilakukan Lentera Sahaja

Di kalangan remaja mereka juga menyatakan bahwa sebenarnya mereka membutuhkan informasi kesehatan reproduksi, mereka membutuhkan informasi kesehatan reproduksi supaya remaja menjadi lebih mengetahui secara mendalam apa itu tentang kesehatan reproduksi. Terkadang sebagian remaja beranggapan jika secara fisik dia sehat maka reproduksinya juga pasti sehat, padahal belum tentu seperti itu. Remaja yang tergabung dalam pengorganisasian remaja SMA di PKBI semakin menyadari pentingnya informasi kesehatan reproduksi diberikan kepada mereka, dengan ikut bergabung disini akan semakin membuka pikiran remaja bahwa informasi seperti ini penting dan dibutuhkan untuk usia remaja.

Awalnya sebagian mereka juga beranggapan tabu dengan informasi kesehatan reproduksi karena itu adalah suatu hal yang identik dengan porno (membahas alat kelamin). Namun setelah bergabung dalam kegiatan di PKBI pandangan atau pola pikir seperti itu hilang, karena disini remaja menjadi lebih mengetahui informasi seputar reproduksi dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu mereka juga sadar kalau hal ini adalah sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ZO (pada wawancara hari Selasa, 19 Juni 2012 pukul 12.20)

“informasi kespro itu penting karena menurut ku saat ini banyak remaja yang belum mengerti tentang kesehatan reproduksi mbak, jadi mereka tidak mengetahui resiko-resiko yang dianggap masih tabu

atau masih penasaran padahal itu resikonya cukup besar. Misalnya mereka (remaja) berhubungan seksual tanpa menggunakan kondom, kan resiko besar mbak, bisa kena infeksi menular seksual (IMS) atau kehamilan tidak diinginkan (KTD). Ada temen ku yang udah seksual aktif, dia melakukan hubungan seksual itu satu minggu bisa lima kali mbak dan itu dia lakukan nggak cuma sama pacarnya aja, hal-hal kayak gini sangat beresiko bagi kesehatan reproduksi kita kan mbak, jadi dengan tau informasi kespro kita lebih bisa menjaga diri juga buat nggak aneh-aneh gitu mbak”.

Remaja yang tergabung dalam pengorganisasian remaja SMA (PRS) diberikan berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi dan remaja. Informasi tersebut diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PRS, antara lain adalah :

a) Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin atau biasa disebut *perut* oleh remaja SMA disini. Kegiatan ini diadakan seminggu satu kali. Pertemuan ini membahas tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi dan masalah tentang remaja yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Melalui pertemuan rutin para remaja saling bertukar pikiran dan pengalaman antara yang satu dengan yang lainnya. Pertemuan rutin ini diikuti kurang lebih sekitar 20 remaja dari beberapa sekolah di Kota Yogyakarta. Selain membahas tentang kespro dan remaja pertemuan rutin juga membahas tentang acara-acara yang akan diadakan. *Youth Forum* ini biasanya memperingati hari remaja internasional, hari AIDS internasional, malam renungan AIDS nusantara dan hari anak internasional. Dalam memperingati hari-

hari tersebut biasanya mereka mengadakan beberapa acara. Seperti siaran di beberapa radio untuk menyampaikan tentang kespro.

b) Pengayaan

Kegiatan pengayaan ini dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi, HIV & AIDS, hak-hak remaja, masalah remaja dan lain-lain. Pengayaan ini dilakukan oleh pihak PKBI kepada para remaja yang tergabung dalam *youth forum*. Setelah mengikuti kegiatan pengayaan otomatis remaja mendapatkan pengetahuan atau informasi kesehatan reproduksi secara lebih detail dan jelas. Sebagai PE (*peer educator*) kemudian remaja-remaja ini menyebarkan informasi tersebut kepada teman-teman remaja lain yang tidak bergabung dengan kegiatan ini.

c) Membuat Media

Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi kespro pada berbagai pihak terutama remaja. Remaja yang tergabung dalam pengorganisasian remaja SMA PRS membuat buletin sebagai sarana untuk mengkampanyekan pentingnya kespro bagi remaja. Buletin ini berisi informasi seputar remaja. Selain membuat media selanjutnya mereka melakukan informasi keliling atau lebih sering mereka sebut dengan *infoling*. *Infoling* ini mereka lakukan dengan menyebarkan *booklet* atau buletin yang berisi tentang kesehatan reproduksi dan informasi seputar remaja.

d) Audiensi

Kegiatan *audiensi* ini dilakukan remaja ke Gubernur, Walikota, DPRD, toko agama dan tokoh masyarakat. Audiensi ini dilakukan untuk memperjuangkan isu-isu yang menyangkut remaja. Misalnya seperti remaja memperjuangkan supaya pendidikan kespro itu masuk ke kurikulum, layanan ramah remaja, hak pendidikan bagi siswi kehamilan tidak diinginkan (KTD). Sampai sekarang pendidikan kespro belum berhasil untuk menjadi mata pelajaran tetapi sekarang kespro sudah mulai di sisipkan pada beberapa mata pelajaran.

e) *Feedback* Komunitas

Kegiatan *feedback* komunitas dilakukan dua kali dalam satu tahun. Kegiatan bisa dikatakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan program yang dijalankan. Melalui *feedback* komunitas program-program dibahas apakah sudah tepat sasaran, apakah tujuannya tercapai, dan hal-hal lain apa yang masih harus dibenahi dalam suatu program. Yang tergabung dalam *feedback* komunitas ini adalah berbagai elemen yang ada di PKBI.

f) Pelatihan PE (*peer educator*)

Kegiatan pelatihan PE ini dilakukan untuk memperdalam informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja. Hal ini penting untuk dilakukan karena sebagai PE (*peer educator*) atau pendidik sebaya agar bisa menyampaikan informasi yang akurat,

tepat dan benar kepada remaja sebayanya. Pelatihan PE (*peer educator*) diadakan dengan cara yang cukup menarik, supaya peserta selalu antusias atau tertarik mengikuti kegiatan ini.

g) *Research PE*

Research atau penelitian ini dilakukan oleh remaja yang menjadi *peer educator* (PE). Hal ini dilakukan untuk menggali informasi, mengumpulkan data mengenai masalah-masalah yang sering dialami oleh remaja. Hasil-hasil dari penelitian tersebut bisa dijadikan acuan bagi PKBI dan PE remaja dalam menyampaikan informasi kepada remaja, informasi-informasi apa saja yang akan diberikan dan dibutuhkan remaja.

h) Bedah Film

Kegiatan bedah film ini dilakukan dua bulan satu kali. Bedah film ini diikuti oleh remaja yang tergabung dalam *youth forum* dan pihak PKBI. Kegiatan bedah film dilakukan untuk menganalisis isi film tersebut, mencoba untuk membangun perspektif yang tidak menstigma remaja dengan hal-hal tertentu dan mengubah cara pandang tersebut.

i) Jaringan Forum KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) Se-DIY

Jaringan forum KRR Se-DIY ini melakukan pertemuan tiga bulan satu kali. Acara ini diikuti oleh forum KRR Se-DIY, mulai dari Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kulon Progo dan Kota. Pada pertemuan ini biasanya membahas dan mencari solusi atas isu-isu

KRR antar dinas, organisasi masyarakat, LSM, dan lain-lain. Melalui forum ini bisa diketahui masalah-masalah kesehatan reproduksi apa yang sering terjadi dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan akan dibahas dalam forum ini.

Kegiatan pengorganisasian remaja SMA (PRS) ini pada awalnya bukan pada konsep pengorganisasian. Pada tahun 2000-2005 konsep dari kegiatan ini masih pada tahap pendampingan, kemudian pada tahun 2006 sampai sekarang berubah ke pengorganisasian. Divisi PRS ini mulai mengumpulkan dan mengorganisir remaja-remaja SMA dan sederajat. Divisi ini melakukan pendekatan kepada remaja dan pihak-pihak sekolah. Remaja yang terkumpul atau bergabung dengan PKBI menamakan diri sebagai *youth forum* (perkumpulan remaja). Remaja yang tergabung dalam *youth forum* ini diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, konsep diri, dan masalah-masalah lain yang biasa terjadi di kalangan remaja.

Kebanyakan dari informan remaja mendapatkan informasi kesehatan reproduksi hanya ketika berada di sekolah ketika ada masa orientasi siswa baru (MOS) dan dari pelajaran biologi. Remaja tidak cukup jika hanya mendapatkan informasi dari sumber tersebut. Maka sebagai remaja kita harus aktif dan sadar kalau remaja itu membutuhkan hal-hal seperti ini. Beberapa cara untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan adalah dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan informasi

kesehatan reproduksi seperti ikut bergabung atau mencari informasi dari lembaga-lembaga yang berkaitan dengan hal ini, seperti di badan kordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN), lembaga swadaya masyarakat (LSM), salah satunya LSM perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI), dari buku, koran, majalah, dan lain-lain.

Pengorganisasian ini dimaksudkan untuk menjadikan remaja-remaja tersebut sebagai PE (peer educator) atau pendidik sebaya. Seperti yang kita ketahui remaja pasti akan merasa lebih nyaman untuk terbuka atau bercerita tentang keadaan yang ia alami dibandingkan untuk bercerita dengan guru atau orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan remaja yang bisa menjadi sumber informasi tentang kesehatan reproduksi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Saat ini cara paling efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan adalah melalui PE (*peer educator*).

Remaja yang bergabung dengan PKBI setelah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari lembaga ini para remaja kemudian menyebarluaskan informasi kesehatan reproduksi tersebut kepada temannya. Penyebarluasan informasi ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti penyebaran *leaflet*, mading, pendekatan antar personal, melalui ekstrakurikuler, dan lain-lain. Jika disekolah remaja tersebut terdapat organisasi semacam pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja(PIK-KRR) hal ini semakin mempermudah untuk

penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja, tetapi sayangnya baru sebagian kecil saja sekolah di kota Yogyakarta yang memiliki organisasi PIK-KRR tersebut.

PKBI DIY berusaha menjadi sebuah lembaga yang memberikan kontrol pada remaja usia SMA. Melalui program pengorganisasian remaja sekolah, PKBI berusaha membekali remaja dengan berbagai informasi kesehatan reproduksi yang dibutuhkan oleh remaja. Kontrol sosial yang tidak berfungsi secara maksimal akan mengakibatkan melemahnya atau terputusnya ikatan sosial anggota masyarakat dengan masyarakat secara keseluruhan. Seseorang yang terlepas ikatan sosial dengan masyarakat akan cenderung berperilaku bebas untuk melakukan penyimpangan. Efektifitas fungsi kontrol dalam masyarakat dan keluarga perlu dilakukan dalam menghadapi perilaku menyimpang remaja. Berdasarkan teori kontrol Hirschi²³ kurang lebih ada empat unsur utama di dalam kontrol sosial yaitu:

- a. *Attachment* atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya. Sehingga individu mempunyai komitmen kuat dan patuh pada aturan. Di dalam lembaga ini pengurus atau volunteer cenderung menempatkan diri sebagai kakak atau sahabat bagi remaja yang ada, sehingga

²³ Jokie siahaan, perilaku menyipang pendekatan sosiologi, Jakarta: Indeks, 2009, hlm.130.

remaja merasakan nyaman dan terbuka untuk berbagi cerita dan informasi seputar kehidupan remaja.

- b. *Commitment* atau tanggung jawab yang kuat pada aturan dapat memberikan kesadaran tentang masa depan. Dengan mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari lembaga ini remaja akan menjadi lebih tau tentang kesehatan reproduksi dan meminimalkan tindakan penyimpangan, seperti seks di luar nikah dan dampaknya.
- c. *Involvement* yakni partisipasi, bahwa dengan adanya kesadaran individu akan berperilaku partisipatif dalam masyarakat. Jika remaja berperan aktif dalam sebuah kegiatan, maka remaja akan bisa terhindar dari kegiatan yang cenderung negatif. Selain itu setelah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari lembaga ini, remaja akan menyebarluaskan informasi ini kepada remaja lainnya.
- d. *Believe* atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan pada norma-norma sosial yang ada sangat mempengaruhi seseorang bertindak mematuhi atau melawan peraturan yang ada. Setelah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi remaja akan semakin tahu lebih dalam mengenai informasi kesehatan reproduksi, hal ini bisa mencegah remaja untuk tidak bertindak menyimpang karena mereka telah mengetahui konsekuensi yang akan muncul atas perbuatan mereka.

Keempat hal tersebut merupakan ikatan sosial yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, hal ini didasarkan karena ikatan sosial

seseorang dipandang sebagai faktor pengendali timbulnya perilaku menyimpang, seperti seks di luar nikah pada remaja. Terputusnya ikatan sosial pada remaja akan mendorong remaja untuk melakukan sebuah penyimpangan sosial. Seperti diketahui saat ini banyak remaja yang terlibat atau melakukan penyimpangan sosial. Salah satu penyimpangan tersebut adalah terjadinya seks di luar nikah kalangan remaja. Hal tersebut terjadi karena saat ini banyak remaja yang belum mengetahui tentang seks secara lebih jelas. Kebanyakan remaja mengidentikan seks dengan hubungan badan atau hubungan intim, maka dari itu dibutuhkan kontrol dari berbagai pihak, salah satunya adalah lembaga PKBI DIY ini, orang tua, sekolah, dan juga masyarakat untuk memberikan pengarahan dan penjelasan tentang seksualitas.

Divisi pengorganisasian remaja SMA ini memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Hal tersebut dilakukan supaya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja bertambah dan bisa meminimalkan perilaku seks di luar nikah dan penyakit menular seksual di kalangan remaja. Kegiatan pengorganisasian remaja SMA memberikan berbagai macam informasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Setelah mendapatkan informasi dari kegiatan pengorganisasian remaja SMA (PRS), kemudian remaja-remaja yang tergabung dengan PKBI menyebarluaskan informasi kesehatan reproduksi kepada teman-teman di sekitarnya. Melihat peran remaja-remaja tersebut, remaja yang bergabung dengan kegiatan

pengorganisasian remaja SMA juga bisa dikatakan sebagai kontrol bagi teman-teman sebayanya.

Remaja yang menyebarluaskan informasi kesehatan reproduksi ini disebut dengan *peer educator* atau pendidik sebaya. Dengan adanya remaja sebagai *peer educator* (PE) diharapkan bisa menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja lainnya, sehingga bisa mengurangi berbagai masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), kekerasan dalam pacaran (KDP), dan lainnya. Karena remaja sudah mulai mengetahui tentang pentingnya kesehatan reproduksi tersebut. Adanya PE ini akan lebih mudah diketahui masalah kesehatan reproduksi seperti apa yang kebanyakan dialami remaja dan informasi-informasi seperti apa yang harus diberikan. Adanya PE yang menyebarluaskan informasi kesehatan kepada remaja bisa mengurangi resiko reproduksi pada remaja. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan sebagai berikut

“Kemarin aku ada temen yang mengalami KTD mbak, aku kasih bantuan ke dia kayak mensupport dia, supaya dia nggak merasa minder dan melakukan aborsi, nganter dia ke dokter, ke warnet, ke apotik dan hal-hal lain yang kira-kira dia butuhkan. Pernah juga aku ngasih kondom ke temen yang udah seksual aktif, supaya ketika melakukan dia pake kondom. Aku ngasih kondom ini bukan berarti aku mendukung dia buat melakukan seks bebas, tapi aku kayak memberikan terapi kondom gitu mbak. Dia dari awal melakukan kan nggak pake kondom, terus tak kasih biar dia pake dan sampe suatu saat dia nggak melakukan lagi mbak”. (wawancara dengan RA, Jumat, 22 Juni 2012, pukul 14.00)

“disekitar saya hal-hal yang banyak dialami remaja itu biasanya mereka berhubungan seksual tidak menggunakan kondom mbak. Sebagai seorang PE disekolah tindakan pertama yang saya lakukan sih kayak pemberian informasi tentang bahayanya seks diluar nikah, kondom itu apa dan fungsinya, terus resiko dan akibatnya dari tindakan mereka itu. Nggak munafik ya mbak kalo dengan cara kayak gini bisa efektif, tapi setidaknya kasus seperti itu menurun kok”.
(wawancara dengan ZO, Selasa, 19 Juni 2012 pukul 12.00)

Adanya PE ini bisa mempermudah penyampaian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Melalui PE biasanya remaja cenderung lebih terbuka dan nyaman untuk bercerita hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, dibandingkan bercerita dengan keluarga, orang tua dan guru. Seperti misalnya rasa tertarik dengan lawan jenis (pacaran), mereka bercerita tentang aktivitas seputar pacaran seperti masalah dengan pacar, sakit hati, ciuman atau bahkan *making love* (ML). Dengan terbukanya remaja ini kepada PE maka informasi kesehatan reproduksi yang diberikan bisa disesuaikan informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh remaja dan harus diberikan. Kebutuhan informasi kesehatan reproduksi antara remaja yang satu dan lainnya pasti berbeda.

Selain itu mitos-mitos yang ada disekitar kehidupan remaja perlu untuk diluruskan, karena mitos-mitos tersebut bukanlah suatu hal yang benar. Seperti mitos bahwa cewek kalau jalannya terlalu lebar atau *ngangkang* hal tersebut menunjukkan bahwa cewek tersebut sudah tidak perawan, melakukan hubungan seksual jika hanya satu kali tidak akan hamil, jika sampai terjadi kehamilan bisa digugurkan dengan

makan nanas muda, dan hal-hal lainnya yang masih perlu diluruskan supaya tidak menjadi *boomerang* bagi kebanyakan remaja.

Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh PRS ini membantu remaja untuk melakukan *audiensi* dengan walikota Yogyakarta, DPRD, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain, *audiesi* ini dilakukan untuk memperjuangkan kepentingan remaja pada umumnya seperti mereka meminta supaya pendidikan kesehatan reproduksi dimasukkan kedalam kurikulum dan menjadi mata pelajaran tersendiri. Hal ini dilakukan karena penyampaian informasi kesehatan reproduksi itu bertahap dan butuh proses, penyampaian kepada murid kelas X, XI, dan XII tidak bisa jika sama. Namun sampai saat ini hal tersebut belum bisa terlaksana, tetapi setidaknya saat ini kesehatan reproduksi sudah mulai disisipkan pada beberapa mata pelajaran. Hal lain yang diperjuangkan adalah hak pendidikan bagi siswi KTD. Siswi KTD untuk tetap diberikan kesempatan untuk belajar atau tidak dikeluarkan dari sekolah, tidak dikucilkan dan lain-lain.

Hal lain yang disampaikan dalam *audiensi* adalah layanan ramah remaja dan pelibatan remaja dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan remaja. Selain itu juga memprotes kebijakan dinas pendidikan yang tidak memperbolehkan pendidikan kesehatan reproduksi diajarkan di sekolah. Hal-hal diatas perlu diperjuangkan karena itu semua adalah hak para remaja.

Kegiatan pengorganisasian remaja SMA (PRS) ini berusaha masuk ke sekolah tetapi tidak dalam konteks penyuluhan. Tetapi melalui berbagai kegiatan yang diadakan sekolah. Hal yang dilakukan seperti masuk pada ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah. Kemudian setelah bisa masuk di ekstrakurikuler PRS berusaha mengorganisir beberapa remaja disekolah tersebut untuk bisa dijadikan PE (*peer educator*) dengan berbagai tahapan. Jika seluruh SMA di Kota Yogyakarta memiliki organisasi pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) hal ini akan mempermudah menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja.

D. Pandangan Remaja Di Luar PKBI DIY Tentang Informasi Kesehatan Reproduksi.

Remaja yang tidak bergabung dengan kegiatan pengorganisasian remaja SMA (PRS) juga menyatakan bahwa informasi kesehatan reproduksi penting untuk diberikan kepada remaja. Menurut mereka remaja perlu mendapatkan informasi seperti ini supaya remaja menjadi lebih tau, karena pergaulan remaja jaman sekarang cenderung lebih bebas.

“di usia remaja itu kan kita udah mulai mengenal pacaran, suka bikin sensasi, kalo sejak dini kita nggak tau tentang hal-hal kesehatan reproduksi kan bisa mengakibatkan hal yang negatif mbak” (wawancara dengan RN, pada hari Senin 25 Juni 2012)

Remaja-remaja yang tidak tergabung dalam *youth centre* PKBI DIY mendapatkan informasi kesehatan reproduksi hanya dari sekolah

ketika pelajaran biologi dan pada saat masa orientasi siswa baru (MOS). Jika hanya mengandalkan dari hal tersebut sebenarnya sangat kurang informasi yang didapatkan, seperti kita ketahui informasi bagi remaja itu sangat luas cakupannya, dan harus diberikan secara bertahap. Bagi remaja yang bersekolah di SMA bisa memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari pelajaran biologi, tetapi bagi remaja yang bersekolah di SMK tentu tidak akan mendapatkan pelajaran biologi, secara otomatis pasti informasi kesehatan reproduksinya terbatas. Dari lingkungan keluarga orang tua remaja-remaja ini juga memberikan perhatian tentang informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi kesehatan reproduksi yang diberikan oleh orang tua mereka cenderung lebih seperti nasehat-nasehat. Nasehat tersebut anatar lain seperti untuk menjaga pergaulan jangan sampai melewati batas dan tentang menstruasi.

Remaja yang tidak tergabung dengan PKBI mengetahui informasi kesehatan reproduksi cenderung terbatas untuk diri sendiri, mereka tidak pernah berbagi informasi kesehatan reproduksi dengan teman-temannya. Remaja-remaja ini kurang begitu peka dengan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi di sekitar mereka. Mereka cenderung lebih bersifat sebatas cukup tau saja pada informasi kesehatan reproduksi. remaja-remaja tersebut menyatakan informasi kesehatan reproduksi itu penting, tetapi mereka cenderung menyatakan kurang

begitu berminat untuk lebih tau secara luas tentang kesehatan reproduksi.

“ya, menurut ku remaja itu penting buat tau informasi kesehatan reproduksi. manfaatnya biar tau aja kok mbak. Kalo aku juga nggak tertarik buat tau informasi kespro lebih luas, belum saatnya buat aku deh mbak” (wawancara dengan FZ, 25 Juni 2012)

E. Hambatan

Dalam menjalankan program-program nya pengorganisasian remaja SMA (PRS) mengalami beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang dialami tersebut antara lain:

1. Masyarakat Yang Menganggap Tabu Informasi Kesehatan Reproduksi.

Sebagian dari masyarakat masih menganggap tabu informasi kesehatan reproduksi. Susahnya mengubah pola pikir masyarakat yang masih menganggap tabu hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Mengubah sikap dan perilaku masih mudah untuk dilakukan tetapi jika untuk mengubah pola pikir hal itu membutuhkan proses dan waktu yang tidak sebentar. Secara pelan-pelan lembaga ini berusaha mengubah pandangan masyarakat yang masih mentabukan informasi kesehatan reproduksi. Sebagian dari remaja juga masih menganggap bahwa informasi kesehatan reproduksi itu adalah hal yang masih tabu dan belum saatnya diberikan di usia mereka yang masih remaja.

“hambatan yang aku alami sih dari guru ya, dari guru agama itu suka melarang kegiatan kami selaku PE di sekolah, nggak boleh nyebarin info kespro ke temen-temen, karena kespro itu dianggap masih porno lah. Terus ada juga sebagian temen biasanya perempuan, mereka beranggapan ngapain sih bahas-bahas kayak gitu jadi mereka

menganggap itu masih tabu mbak.” (wawancara dengan ZO, pada hari Selasa, 19 Juni 2012)

2. Minimnya Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM)

Hambatan berikutnya adalah minimnya sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki saat ini. Minimnya jumlah *volunteer* yang dimiliki maka belum bisa menjangkau seluruh sekolah di Kota Yogyakarta.

Saat ini jumlah sumber daya manusia yang peduli terhadap informasi kesehatan reproduksi pada remaja masih sangat minim. Rendahnya jumlah sumber daya manusia yang masih minim mengakibatkan belum semua SMA di Kota Yogyakarta bisa dijangkau oleh lembaga ini. Adanya kegiatan pengorganisasian remaja SMA cukup membantu penyebaran informasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Remaja SMA yang terorganisir disini kemudian menyampaikan informasi kepada teman sebayanya. Bisa dikatakan remaja-remaja tersebut sebagai kader dari PKBI.

3. Sarana dan Prasarana yang belum Memenuhi

Dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai supaya kegiatan ini bisa berjalan lancar dan efektif. Tetapi kenyataan di lapangan banyak PE (*peer educator*) yang masih mengalami hambatan pada sarana yang ada. Menurut mereka jika sarana atau fasilitas untuk menyebarkan informasi kesehatan reproduksi terpenuhi, akan memudahkan kegiatan mereka sebagai pendidik sebaya untuk menyampaikan informasi kepada teman remaja lainnya.

“ruang konsultasi remaja saat ini masih jadi satu dengan ruang BK mbak. Sedangkan BK itu masih jadi kayak *momok* buat temen-temen jadi jarang lah ada temen yang mau sharing lebih dekat dengan kita jika di ruang BK.” (wawancara dengan DI, pada hari Jumat, tanggal 22 Juni 2012)

4. Masih rendahnya kesadaran remaja tentang informasi kesehatan reproduksi.

Kenyataan dilapangan banyak remaja remaja yang masih belum peduli pada hal seperti ini. Dengan ikut kegiatan di sini akan menumbuhkan kesadaran pada remaja tentang pentingnya informasi ini bagi remaja. Setelah mendapat informasi dari PKBI remaja akan semakin mengerti jika mereka sebenarnya membutuhkan informasi seperti ini. Jika membicarakan sekilas tentang kesehatan reproduksi pasti yang ada di pikiran remaja adalah tentang alat kelamin dan hubungan seksual. Jadi kebanyakan remaja juga menganggap ini adalah hal yang tabu atau porno.

“hambatannya tu temen-temen nggak tertarik, yang kedua tu stigma nya dimata temen-temen tu negatif,karena ngapain sih hal-hal kayak gitu diomongin, jadi mereka masih anggap tabu hal-hal kespro tersebut” (wawancara dengan RA, pada hari Jumat,tanggal 22 Juni 2012)

“dalam menyampaikan info ke temen-temen kan kita kadang pakai leaflet kayak gitu lho mbak, tapi leaflet-leaflet itu sama beberapa temen cuma dianggap remeh gitu lho mbak. Mereka kayak anggep ini tu nggak penting, dan ada juga yang masih menganggap tabu hal-hal kayak gitu mbak” (wawancara dengan AU, pada hari Jumat, tanggal 22 Juni 2012)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Peranan program Lentera Sahaja Di Youth Centre PKBI DIY Dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di kota Yogyakarta. Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. LSM PKBI DIY adalah salah satu lembaga yang berusaha mewujudkan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksinya, PKBI berusaha menjangkau semua kalangan dan komunitas dengan beberapa program kerja yang dimiliki. Salah satunya adalah melalui Lentera Sahaja ini. Lentera Sahaja adalah program pencegahan dan perlindungan HIV & AIDS, Infeksi Menular Seksual(IMS) dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) untuk remaja sekolah, kota dan desa. Sasaran program ini adalah remaja berusia 10-24 tahun yang rentan karena perilaku seksual berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom, rendahnya akses terhadap layanan dan informasi kesehatan reproduksi/seksual
2. Pengorganisasian Remaja SMA (PRS) ini dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja, supaya remaja menjadi lebih tau dan kemudian menjadikan remaja-remaja tersebut sebagai PE (peer educator) atau pendidik sebaya. Seperti yang

kita ketahui remaja pasti akan merasa lebih nyaman untuk terbuka atau cerita tentang keadaan yang ia alami dibandingkan untuk bercerita dengan guru atau orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan remaja yang bisa menjadi sumber informasi tentang kesehatan reproduksi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Informasi kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja. Melalui program PRS ini berperan bagus pada remaja, karena melalui program ini remaja mendapatkan pemahaman secara mendalam dan detail tentang kesehatan reproduksi. PRS melakukan berbagai kegiatan untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dengan mengetahui lebih detail tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi mengetahui berbagai bahaya yang ditimbulkan dari berbagai masalah kesehatan reproduksi. hal tersebut akan meminimalisir dampak-dampak negatif pada remaja.
4. Dalam menjalankan program-program nya PRS ini mengalami beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang dialami tersebut antara lain seperti susahnya mengubah pola pikir masyarakat yang masih menganggap tabu hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Hambatan berikutnya adalah minimnya sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki saat ini. Minimnya jumlah *volunteer* yang dimiliki maka belum bisa menjangkau seluruh sekolah di Kota Yogyakarta. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada, kemudian juga masih

rendahnya kesadaran remaja tentang pentingnya informasi kesehatan reproduksi bagi remaja

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, antara lain:

1. Bagi LSM

Untuk LSM ini lebih baik lagi jika meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki. hal tersebut perlu dilakukan agar program bisa berjalan dengan maksimal tanpa harus kekurangan sumber daya manusia. Dengan terpenuhinya jumlah sumber daya manusia yang dimiliki diharapkan bisa menjangkau seluruh SMA atau sederajat Se-Kota Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat dan Orang tua

Melihat perkembangan kehidupan remaja jaman sekarang ini informasi mengenai kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada remaja dan hal tersebut bukanlah suatu hal yang tabu. Sehingga masyarakat harus mulai mengubah pola pikir untuk tidak menganggap informasi kesehatan reproduksi sebagai hal tabu. Selain itu peran orang tua juga cukup penting dalam hal penyampaian informasi kesehatan reproduksi, karena di lingkungan keluarga lah sebagai tempat sosialisasi pertama bagi anak. Dan kesehatan reproduksi adalah suatu hal yang bersifat pribadi jadi lebih baik diberikan terlebih dahulu dari lingkungan keluarga.

3. Bagi Pemerintah

Sebaiknya pendidikan kesehatan reproduksi masuk ke dalam kurikulum dan menjadi satu mata pelajaran tersendiri, baik pada SMA maupun SMK. Penyampaian informasi kesehatan reproduksi memerlukan proses dan ada tahapan-tahapannya, jadi kurang efektif jika hanya disisipkan pada beberapa mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Imron. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: PEER EDUCATOR & Efektivitas program PIK-KRR di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggi Iriyani. 2010. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja di Perumahan Pepabri, Banyuurip, Purworejo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eni Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erllyn Nurdiansyah. 2011. Peran LSM Kusuma Buana dalam Pencegahan Prostitusi Anak di Bawah Umur di Desa Bongas, Indramayu, Jawa Barat. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendriati Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- <http://www.detikhealth.com/read/2011/12/05/150314/1782962/1301/39-abg-di-kota-besar-indonesia-sudah-pernah-hubungan-seks?11101755> Diakses pada hari Kamis, 5 Januari 2012, pada pukul 20.18 WIB
- <http://www.detikhealth.com/read/2011/12/05/160159/1783033/1301/anak-muda-paling-banyak-belajar-seks-dari-film-porno?11101755> Diakses pada hari Kamis, 5 Januari 2012, pada pukul 19.34 WIB
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Jokie MS Siahaan. 2009. *Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: Indeks.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarlito W.Sarwono. 2011. Edisi revisi-cetakan ke 14. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satriyani, Siti Hariti. 2006. *Profil Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus dan Kebijakan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita UGM dan Kementrian Pemberdayaan Perempuan RI.
- Soerjono Soekanto.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sofyan S Willis. 2005. *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2002. *Lembaga Sosial*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulber Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- W.Gulo. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zakiah Darajad. 2005. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhanna.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI**

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Waktu Observasi	
3	SDM	
4	Aktivitas Lentera Sahaja	
5	Sarana dan Prasarana	
6	Kegiatan yang dilakukan	
7	Hubungan antara Lentera Sahaja dan Remaja	

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA****1. Koordinator Divisi Pengorganisasian Remaja SMA**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Pendidikan :

Alamat:

Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksud dengan pemberian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja SMA?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh divisi pengorganisasian remaja SMA dalam proses penyampaian informasi kespro bagi remaja?
3. Melalui cara-cara seperti apakah penyampaian informasi kespro tersebut?
4. Siapa saja yang menjadi sasaran dari kegiatan-kegiatan tersebut?
5. Menurut anda apakah penting remaja mendapatkan informasi kespro?
6. Mengapa informasi tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja SMA?
7. Bagaimana peranan divisi pengorganisasian remaja SMA dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja SMA?

8. Biasanya masalah tentang kesehatan reproduksi seperti apakah yang paling sering dialami oleh remaja SMA?
9. Untuk saat ini sudah seberapa jauh peran divisi ini dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja SMA?
10. Hambatan apa yang sering dialami dalam proses memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja SMA?
11. Untuk saat ini di dalam kegiatan ini, program apa yang belum berjalan maksimal?
12. Adakah indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui keberhasilan program ini? Jika ada bentuknya bentuknya berupa apa?

*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA****2. Bagi Remaja**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Alamat :

Lokasi :

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?
2. Darimana anda mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi?
3. paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh darimana dan juga dari siapa?
4. apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?
5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan bagi remaja?
6. Mengapa informasi kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja?
7. Bagaimana pendapat anda tentang program informasi kesehatan reproduksi bagi remaja yang diadakan melalui pengorganisasian remaja ini?

8. Dari mana anda mengetahui tentang pengorganisasian remaja yang ada di PKBI ini?
9. Disekitar anda permasalahan apa yang paling sering dialami oleh remaja dalam hal kesehatan reproduksi?
10. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari pengorganisasian remaja ini?
11. Apa hambatan yang anda alami ketika akan menyamapaikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebaya anda?
12. Apa saran anda untuk kemajuan kegiatan pengorganisasian remaja ini?

*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA****3. Bagi Remaja di Luar PKBI**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Alamat :

Lokasi :

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?
2. Dari mana anda mengetahui atau mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi?
3. Paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh dari mana?
4. Apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?
5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan kepada remaja?
6. Mengapa informasi tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja seperti anda?
7. Disekitar anda biasanya masalah tentang kesehatan reproduksi seperti apa yang banyak dialami oleh teman-teman sebaya anda?

8. Menurut anda dengan mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi itu ada manfaatnya tidak? Manfaatnya apa?
9. Apakah anda pernah membantu teman yang mengalami masalah tentang kesehatan reproduksi?
10. Bantuan seperti apa yang anda berikan?
11. Apa pendapat anda tentang perkembangan remaja saat ini, seperti gaya pacaran?

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi	Youth Centre PKBI DIY Jl. Taman Siswa Gg.Basuki, Surokarsan MG/II 560 Yogyakarta
2	Waktu Observasi	Selasa, 19 Juni 2012 Pukul 11.00-16.00
3	Kondisi SDM	Remaja sedang sibuk rapat mempersiapkan kegiatan dalam rangka menyambut <i>international youth day</i>
4	Aktivitas Lentera Sahaja	Aktivitas sehari-hari yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar
5	Sarana dan Prasarana	Cukup lengkap dan mendukung berbagai kegiata yang ada
6	Kegiatan yang dilakukan	Observasi dan pengamatan serta dokumentasi
7	Hubungan antara Lentera Sahaja dan Remaja	Terjalin hubungan yang baik, remaja juga merasa nyaman dan tidak terlihat perbedaan usia yang cukup jauh, kedua belah pihak merasa cukup nyaman

1. Hasil Wawancara Koordinator Divisi Pengorganisasian Remaja SMA

Tanggal Wawancara: Selasa, 19 Juni 2012 Pukul 12.30

Tempat : Youth Centre PKBI DIY

A. Identitas Diri

1. Nama : DN
2. Usia : 25 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Jabatan : Koordinator Divisi Pengorganisasian Remaja SMA
6. Pendidikan : Strata-1
7. Alamat : Bantul

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksud dengan pemberian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja SMA?

Jawab: pemberian informasi kespro ya penyampaian informasi kespro ke remaja SMA. Ya tapi cakupannya tidak hanya kesehatan fisik saja tapi mencakup juga tentang psikis, sosial juga. Artinya kalo ada kasus-kasus yang terjadi pada remaja seperti misalnya pacaran, kita mendorong untuk pacaran itu dilakukan secara sehat. Jadi gak Cuma reproduksinya aja yang sehat tanpa IMS, KTD dan sebagainya. Tapi kita juga mendorong dimana peran-peran mereka di sosial dan psikisnya juga.

Comment [H1]: Pengertian kespro

2. Biasanya materi-materinya seperti apa yang diberikan?

Jawab: materinya sih macem-macam tentang materi fisik, psikis dan sosial juga. Kalo yang biasanya kayak materi fisik tentang keputihan, menstruasi yang gak teratur, penghitungan masa subur, IMS, HIV & AIDS, gejalanya, rujukannya. Kalo yang psikis dan sosial kita memberi informasi misalnya ya tentang pacaran sehat, konsep diri, apa itu mengelola dorongan seksual, kemudian apa lagi yaaa, ya kayak gender gitu, dan masih banyak lagi.

Comment [H2]: materi

3. Kegiatan apa yang dilakukan oleh divisi pengorganisasian remaja SMA dalam proses penyampaian informasi kespro bagi remaja?

Jawab: kegiatan kita berupa pengorganisasian ya artinya kita mengorganisir teman-teman remaja di sekolah untuk bisa menjadi PE (peer educator).

Comment [H3]: kegiatan

4. Strategi seperti apa yang dilakukan oleh PRS dalam menyampaikan informasi kespro?

Jawab: Yang dilakukan adalah disekolah kita ada volunter yang turun kelapangan untuk memberikan informasi kespro tetapi tidak dalam konteks penyuluhan. Kita berusaha untuk mengorganisir remaja di sekolah tersebut dengan cara berusaha masuk ke ekstra, memetakan kondisi sosial disekolah itu, kasus atau masalah-masalah apa yang ada di sekolah mereka. Sampai pada akhirnya mengorganisir mereka dan kemudian yang mereka butuhkan itu apa. Sehingga ketika ada kasus-kasus disekolah mereka tau harus ngapain atau kayak gimana, nah itu

Comment [H4]: strategi

sih yang pertama. Nah kemudian beberapa memang sudah terbentuk atau terorganisir oleh sekolah seperti *youth* forum sekolah. Kalo disekolah udah ada forum-forum seperti itu akan mempermudah kita dalam penyampaian informasi kespro, jika ada regenerasi kita bisa tinggal rekrutmen, bisa juga mendaftar secara sukarela. Disini mereka adalah sebagai jembatan dari PKBI, artinya kita mencoba mempengaruhi bahwa remaja itu jauh lebih percaya dengan teman sebaya, jadi mereka lah yang kita bekali dan kemudian mereka menyampaikan kepada teman sebaya.

5. Kalau untuk datang kesekolah gitu alur atau sistemnya gimana mbak?

Jawab: alurnya kita memang sudah ada kerjasama dengan sekolah., kalo disekolah tersebut sudah ada *youth* forumnya, ada PE (*peer educator*) nya kemudian tinggal mereka pertemuan rutinnya tiap apa, atau *by event* kalo misalnya disekolah lagi ada acara apa gitu terus dari temen-temen *volunter* berusaha memfasilitasi. Kalo belum ya kita bentuk dulu *youth* forum di sekolah itu

6. Biasanya memfasilitasi dengan cara seperti apa mb?

Jawab: misalnya ada kegiatan MOS (masa orientasi siswa) kita dimintai bantuan untuk menyampaikan informasi tentang kespro, peran-peran sosial, konflik, selain itu juga kadang jadi narasumber dan sebagainya gitulah.

7. Kalau untuk pengorganisasian remaja sekolah ini sasaran siapa saja mbak?

Jawab: kalau untuk divisi pengorganisasian remaja ini ya kami sasarannya remaja SMA dari berbagai elemen, baik itu yang nakal, pinter, bandel, kalem, nyoba nyasar pada semua kalangan itu, karena semua remaja itu tetap berpotensi untuk mengalami kekerasan, dan berpotensi pada hal-hal lain.

Comment [H5]: sasaran program

8. Tujuan dari PRS ini sendiri apa?

Jawab: kalo ngomongin tujuan, kita tujuannya sesuai dengan visi dan misi PKBI ya.

Comment [H6]: tujuan

9. Menurut anda apakah penting remaja mendapatkan informasi kespro?

Jawab: penting gak penting ya, kembali lagi pada *research* dan data yang ada. Kita melihat pada *research* semakin kesini *trend* nya remaja itu semakin aktif dalam berhubungan seksual. Tetapi mereka sebagai remaja minim akan informasi kespro. Artinya kita tidak bisa menutup mata bahwa teman-teman remaja kita saat ini yaa itu menjadi hal yang wajar. Nggak usah SMA deh, yang SD aja sekarang udah banyak yang ya diamini untuk diperbolehkan pacaran, karena berbagai media disekitar kita saat ini mendorong untuk ke hal-hal seperti itu. Menstruasi, mimpi basah ini sekarang malah dominan dimulai saat SD, SD kelas V, bahkan ada yang SD kelas IV artinya ketika kemudian ini mereka sudah puber, hormon-hormonnya udah bekerja. Ketika hormon itu sudah bekerja maka dorongan seksual itu menjadi salah satu dampak dari matang nya hormon-hormon. Jadi ketika kita tidak sama sekali membekali mereka artinya mereka sangat beresiko pada

Comment [H7]: penting

berbagai macam resiko reproduksi. Misalnya jadi korban pacaran tidak sehat, atau kemudian kekerasan dalam pacaran, bahkan tekanan sebaya. jadi kita melihat itu menjadi penting karena kita juga berbasis data. Kita selalu mengupdate kebutuhan informasi di teman-teman remaja SMA, dan ternyata mereka butuh informasi ini.

Comment [H8]: penting tidak inform ini bagi remaja

10. Bagaimana peranan divisi pengorganisasian remaja SMA dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja SMA ?

Jawab: kegiatan pengorganisasian remaja SMA ini sudah ada sejak tahun 2000an ya. Awalnya kita bukan pengorganisasian, tetapi lebih ke pendampingan. Tahun 2000-2005 kita masih pendampingan. Mulai tahun 2006-sekarang kita berubah menjadi pengorganisasian. Peranan pengorganisasian remaja SMA ini kita titik beratkan pada remaja itu sendiri. Maksudnya kita mengorganisir remaja-remaja SMA dan kemudian kita bekali mereka tentang berbagi informasi mengenai kespro, mereka yang kita bekali tersebut disebut sebagai pendidik sebaya/PE (peer educator). PE tersebut kemudian menyampaikan info tentang kespro kepada teman-teman sebayanya. Selain menyampaikan info, mereka juga bisa menjadi tempat curhat teman-teman nya. Biasanya remaja itu kan lebih terbuka kepada teman sebaya jadi PE ini berusaha membantu. Peran lainnya masih banyak lagi seperti kita membantu mereka untuk melakukan audiensi kepada pihak-pihak legislatif untuk menyampaikan aspirasi atau hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan.

Comment [H9]: peranan

Comment [H10]: peranan

11. Biasanya masalah tentang kesehatan reproduksi seperti apakah yang paling sering dialami oleh remaja SMA?

Jawab: macem-macam ya, ada yang tentang siklus menstruasi yang tidak teratur, keputihan, pacaran yang tidak sehat, pacaran yang sehat itu seperti apa, beberapa juga tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD), onani atau masturbasi dan juga kita berusaha menjelaskan mitos-mitos yang tidak benar yang ada disekitar mereka. Seperti misalnya kalo melakukan hubungan badan Cuma sekali itu gak papa, gak bakal hamil. Ada juga tentang pembuktian cinta itu harus mau diajak ML, dan masih banyak lagi.

Comment [H11]: masalah

12. Hambatan apa yang sering dialami dalam proses memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja SMA?

Jawab : hambatan yang kita sering alami dan rasakan itu seperti minimnya sumber daya manusia (SDM) dan pola pikir yang masih menganggap bahwa ini adalah hal yang tabu. Kita saat ini masih sering mengalami minimnya jumlah volunteer. Yang kedua kemudian kalo mengubah perilaku itu gampang ya, tapi kalo kemudian untuk mengubah sikap dan perilaku itu susah, kita butuh proses dan waktu yang lama. Seperti hal nya kita mengubah mind set masyarakat. Masyarakat kita saat ini masih mentabukan informasi kespro tersebut, jadi kita pelan-pelan butuh proses untuk mengubah pandangan seperti itu. Dalam proses tersebut kita bisa saling berdiskusi, berargumen dan saling belajar, proses-proses seperti inilah yang harus kita hargai.

Comment [H12]: hambatan

13. Untuk saat ini di dalam kegiatan ini, program apa yang belum berjalan maksimal?

Jawab : yang belum maksimal kita lakukan adalah seperti melakukan pendekatan ke komite sekolah. Jadi ketika sebuah gagasan itu ada/mulai masuk di sekolah dibutuhkan pertimbangan dari dewan sekolah. Untuk saat ini kita memang agak susah untuk melakukan pendekatan itu.

Comment [H13]: belum maksimal

14. Adakah indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui keberhasilan program ini? Jika ada bentuknya bentuknya berupa apa?

Jawab : ada, untuk mengukur keberhasilan program, apakah program ini sudah tepat sasaran, kita ukur dengan pre test & post test, selain itu juga ada feed back community.

Comment [H14]: indikator

2. Untuk Remaja Yang Bergabung Dalam Youth Forum PKBI DIY

Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Juni 2012

Tempat : Youth Centre PKBI DIY

A. Identitas Diri

1. Nama : ZO
2. Usia : 18 tahun
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Pendidikan : kelas XII
5. Alamat : Minomartani

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: kesehatan reproduksi itu kesehatan pada reproduksi kita dan harus dijaga oleh diri kita sendiri.

Comment [H15]: pengertian

2. Darimana anda mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: dulu waktu masih SMP dari ibu, karena ibu saya kan kader KB, terus pas udah SMA dari PKBI ini dan juga dari sekolah.

Comment [H16]: darimana

3. paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh darimana dan juga dari siapa?

Jawab: dari PKBI, ya dari pihak PKBI ini mbak, kan dari pihak PKBI datang ke sekolah, jadi bisa dapet tambahan informasi gitu.

Comment [H17]: banyak

4. apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: iya, ini dimulai ketika saya SMP mbak.

Comment [H18]: peran ortu

5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan bagi remaja?

jawab: menurut saya sangat penting ya,

Comment [H19]: penting

6. Kenapa hal tersebut penting diberikan kepada remaja SMA seperti anda?

Jawab: karena saat ini banyak remaja yang belum mengerti tentang masalah kespro, jadi mereka tidak mengetahui resiko-resiko yang dianggap masih tabu atau mereka masih penasaran padahal itu risikonya cukup besar. Dan banyak resiko lainnya yang akan ditimbulkan jika mereka tidak mengetahui tentang informasi kespro

Comment [H20]: alasan penting

7. Contohnya resiko yang gimana atau seperti apa mas?

Jawab: contohnya misalnya mereka berhubungan seks, mereka tidak menggunakan kondom, nah itu kan ada risikonya seperti KTD, IMS kayak gitu.

8. Bagaimana pendapat anda tentang peranan program pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja yang diadakan melalui pengorganisasian remaja ini?

Jawab: perannya bagus dan sangat membantu kita sebagai remaja untuk mendapatkan informasi kespro secara lebih detail, kebanyakan yang kita tau kan cuma kayak KTD, IMS kayak gitu jadi supaya lebih ngerti ke hal-hal lainnya.

Comment [H21]: peranan

9. Dari mana anda mengetahui tentang pengorganisasian remaja yang ada di PKBI ini?

Jawab: dulu dari guru BP, terus pihak PKBI datang ke sekolah juga.

Comment [H22]: mengetahui PKBI

Terus masalah tentang remaja itu kan banyak jadi saya tertarik untuk bergabung.

10. Disekitar anda permasalahan apa yang paling sering dialami oleh remaja dalam hal kesehatan reproduksi?

Jawab : kalo untuk disekitar saya itu biasanya mereka berhubungan seksual tidak menggunakan kondom. Mereka tidak tau apa fungsi kondom itu, apa akibat tidak menggunakan kondom.

Comment [H23]: masalah

11. Melihat keadaan disekitar mas yang kebanyakan remaja nya sudah seksual aktif, sebagai seorang PE tindakan nyata atau bantuan seperti apa yang mas berikan kepada teman-teman tersebut?

Jawab: yang pertama dan bisa saya lakukan sih kayak pemberian informasi lah. Kita ngasih info tentang gimana sih resiko dan akibatnya dari tindakan mereka itu. Nggak munafik juga ya kalo dengan kayak gitu bisa efektif, tapi dari pengalaman saya setidaknya kasus seperti itu menurun kok.

Comment [H24]: bantuan sebagai P

12. Mereka melakukan hubungan seksual seperti itu biasanya dilatar belakangi oleh apa?

Jawab: kalo ditempat saya itu modelnya kan pada genk-genk gitu jadi biasanya karena pengaruh teman di dalam geng tersebut.

13. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari pengorganisasian remaja ini?

Jawab: manfaatnya banyak mbak, salah satunya kita bisa lebih ngerti apa itu kespro, terus sebagai remaja yang sehat tu kita mesti ngapain, dan kita bisa bantu temen karena disini kita dapet banyak informasi mbak

Comment [H25]: manfaat

14. Apa hambatan yang anda alami ketika akan menyamapaikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebaya anda?

Jawab: hambatan yang aku alami sih dari guru ya. dari guru agama itu suka melarang kegiatan kami selaku PE di sekolah, nggak boleh nyebarin info kespro ke temen-temen, karena kespro itu dianggap masih porno lah. Terus ada juga sebagian temen biasanya perempuan, mereka beranggapan ngapain sih bahas-bahas kayak gitu jadi mereka menganggap itu masih tabu mbak.

Comment [H26]: hambatan

15. Apa saran anda untuk kemajuan kegiatan pengorganisasian remaja ini?

Jawab: lebih ditingkatin aja jaringan sekolahnya, soalnya menurut saya masih sedikit ya dan supaya pendidikan kespro itu biar nggak dianggap tabu.

Comment [H27]: saran

Tanggal Wawancara : Jumat, 22 Juni 2012

Tempat : Youth Centre PKBI DIY

A. Identitas Diri

1. Nama : AU
2. Usia : 17 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : kelas XI
5. Alamat : Prambanan

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: kalo menurut aku ya mbak, kesehatan reproduksi itu mencakup alat-alat kelamin kita, apa yang terjadi di reproduksi kita. Kalo yang perempuan ya kayak menstruasi gitu mbak.

Comment [H28]: pengertian

2. Darimana anda mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: dari PKBI sendiri terus dari guru, buku dan internet juga.

Comment [H29]: darimana

3. paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh darimana dan juga dari siapa?

Jawab: ya dari PKBI ini sendiri mbak

Comment [H30]: banyak

4. apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: iya sih mb, kebetulan kan aku dekat sama ibu jadi kayak ketika aku mens gitu ibu selalu mengingatkan misalnya nggak boleh makan

Comment [H31]:

apa, aku harus gimana kayak gitu, jadi peran ibu itu dalam kesehatan reproduksi ku sangat berperan mbak.

5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan bagi remaja?

Jawab: sangat penting.

Comment [H32]: penting

6. Mengapa hal tersebut penting diberikan kepada remaja SMA seperti anda?

Jawab: karena kalo misalnya remaja nggak tau tentang kesehatan reproduksi bisa aja remaja itu nggak menjaga reproduksinya dengan baik. Biasanya kalo secara fisik remaja itu sehat bisa aja dia meremehkan kesehatan yang lain gitu lo mbak, secara nggak langsung meremehkan kesehatan reproduksinya juga.

Comment [H33]: alasan penting

7. Bagaimana pendapat anda tentang peranan program pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja yang diadakan melalui pengorganisasian remaja ini?

Jawab: menurut ku sih perannya cukup bagus ya mbak, karena disini kan kita kayak belajar bareng-bareng sama remaja lainnya juga terus kita dapet ilmu tentang kespro, tentang remaja juga. Setelah kita dapat dari sini kan terus kita kayak bisa langsung mempraktekkan kayak menyampaikan ke temen-temen sebaya, kemarin kita juga habis audiensi dengan DPRD.

Comment [H34]: peran

8. Dari mana anda mengetahui tentang pengorganisasian remaja yang ada di PKBI ini?

Jawab: disekolah ku kan organisasi PIK-R (pusat informasi dan konseling remaja) kayak gitu mbak, terus PIK-R nya itu kerjasamanya dengan PKBI terus kakak kelas juga ada yang ngajak buat dateng ke PKBI ini

Comment [H35]: mengetahui PKBI

9. Disekitar anda permasalahan apa yang paling sering dialami oleh remaja dalam hal kesehatan reproduksi?

Jawab: kalo disekitar ku kebanyakan tu tentang pacaran dan masalah tentang orangtua mbak. Ada KDP (kekerasan dalam pacaran) juga, ada yang curhat tentang mens yang nggak teratur gitu,ada yang 2 bulan sekali baru mens, ada juga yang sebulan itu mens 2 kali mbak.

Comment [H36]: masalah

10. Sebagai seorang PE di sekolah tindakan nyata seperti apa yang sudah kamu berikan ke teman-teman?

Jawab: ya misalnya ada temen yang curhat tentang pacaran ya mbak, dia tu pengen pacaran tapi ortu nya nggak ngebolehkan ya sebisa ku,aku ngasih nasehat lah supaya dia nggak stress gara-gara hal kayak gitu. Di PKBI ini kan kita bisa dapet macem-macem ilmu mbak. Ada juga temen yang curhat tentang menstruasi nya nggak lancar, sebisa mungkin aku kasih solusi atau info-info yang pernah aku dapet dari sini mbak. Tapi kalo yang dia curhatin di luar kemampuan ku aku langsung hubungi dari pihak PKBI untuk menanganinya mbak.

Comment [H37]: bantuan sebagai P

11. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari pengorganisasian remaja ini?

Jawab: manfaatnya ada banyak ya mbak. Beberapa manfaat tersebut antara lain menumbuhkan kesadaran buat kita sebagai remaja buat lebih peduli dan peka terhadap masalah-masalah yang ada baik itu tentang kespro atau pun yang lainnya. Karena kalo nggak dimulai dari kita mau siapa lagi mbak.

Comment [H38]: manfaat

12. Apa hambatan yang anda alami ketika akan menyamapaikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebaya anda?

Jawab: dalam menyampaikan info ke temen-temen kan kita kadang pakai leaflet kayak gitu lho mbak, tapi leaflet-leaflet itu sama beberapa temen cuma dianggap remeh gitu lho mbak. Dan ada juga yang masih menganggap tabu hal-hal kayak gitu mbak.

Comment [H39]: hambatan

13. Apa saran anda untuk kemajuan kegiatan pengorganisasian remaja ini?

Jawab: saran saya sih untuk anggota-anggota yang ada di Youth Forum ini bener-bener memiliki kesadaran untuk hal ini dan supaya forum ini tetep ada terus.

Comment [H40]: saran

Tanggal Wawancara : Jumat, 22 Juni 2012

Tempat : Youth Centre PKBI DIY

A. Identitas Diri

1. Nama : RA
2. Usia : 17 tahun
3. Jenis Kelamin : perempuan
4. Pendidikan : kelas XI
5. Alamat : Kotagede

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi remaja?

Jawab: kesehatan jasmani dan rohani yang khususnya dimiliki oleh remaja

Comment [H41]: pengertian

2. Darimana anda mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: dari instansi seperti BKKBN, PKBI dan dari sekolah.

Comment [H42]: darimana

3. paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh darimana dan juga dari siapa

jawab: dari PKBI ini

Comment [H43]: banyak

4. apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: kalo orang tua ku sih enggak mbak.

Comment [H44]: peran ortu

5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan bagi remaja?

Jawab: penting banget,

Comment [H45]: penting

6. Mengapa hal tersebut penting diberikan kepada anda sebagai remaja SMA? Jawab: soalnya selain diri sendiri jadi tau,ntar bisa menyebarkan ke orang lain dan informasi yang kita sebarkan tersebut bener atau enggak salah info gitu lo mbak.

Comment [H46]: alasan penting

7. Bagaimana pendapat anda tentang peranan program informasi kesehatan reproduksi bagi remaja yang diadakan melalui pengorganisasian remaja ini?

Jawab: sangat bagus ya, soalnya selain kita dapet temen-temen baru kita juga bisa diskusi tentang materi-materi yang masih simpang siur dimasyarakat dan jadi tau kebenarannya.

Comment [H47]: peranan

8. Hal-hal yang masih simpang siur itu contohnya seperti apa?

Jawab: kayak mitos-mitos di sekitar remaja gitu mbak, misalnya mitos tentang nanas muda bisa menggugurkan kandungan, kan info kayak gitu nggak bener.

9. Dari mana anda mengetahui tentang pengorganisasian remaja yang ada di PKBI ini?

Jawab: Dari PIK-R sekolah dan dikasih tau temen juga kalo di PKBI ada forum buat remaja, jadi pengen gabung.

Comment [H48]: mengetahui PKBI

10. Disekitar anda permasalahan apa yang paling sering dialami oleh remaja dalam hal kesehatan reproduksi?

Jawab: di lingkungan sekolah ku sih kebanyakan masalah tentang pacaran yang galau-galau gitu, sms nggak dibales, dicuekin cowoknya,

selingkuh. Tapi ada temen ku yang udah seksual aktif mbak, tapi ketika aku tanya waktu melakukan pake kondom nggak? Dia malah jawab enggak tau apa itu kondom, emang kondom fungsinya buat apaan.

Comment [H49]: masalah

11. Sebagai remaja yang lebih tau tentang kespro biasanya bantuan atau wujud nyata seperti apa yang kamu berikan ke teman-teman?

Jawab: kasih informasi ke temen-temen tentang kespro kalo hal-hal kayak gitu bakal selalu ada resikonya, kemarin itu waktu ada temen yang ngalamin KTD bantuan yang bisa saya kasih tu seperti kayak dampingi dia ke dokter. Dan aku berusaha open ke temen-temen. Dan aku juga pernah ngasih kondom ke temen supaya ketika dia melakukan itu menggunakan kondom, sehingga tidak terlalu beresiko. Aku melakukan itu bukan berarti aku mendukung seks bebas, tapi aku melakukan terapi gitu mbak

Comment [H50]: bantuan sebagai P

12. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari pengorganisasian remaja ini?

Jawab: manfaatnya banyak ya mbak, kan disini kita dapet penyuluhan, pelatihan, dan kita jadi sadar kalo ini tu penting buat remaja, kita bisa lebih peduli misalnya dengan tingkat aborsi yang tinggi, kalo bukan dari sekarang dan kita yang peduli mau dari siapa lagi.

Comment [H51]: manfaat

13. Apa hambatan yang anda alami ketika akan menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebaya anda?

Jawab: hambatannya tu temen-temen nggak tertarik, yang kedua tu stigma nya mereka ngapain sih hal-hal kayak gitu diomongin, jadi mereka masih anggap tabu hal-hal kespro tersebut

Comment [H52]: hambatan

14. Apa saran anda untuk kemajuan kegiatan pengorganisasian remaja ini?

Jawab: sarannya mungkin lebih banyak publikasi dan pendekatan ke remaja supaya mereka *interest* dengan hal-hal seperti ini.

Comment [H53]: saran

Tanggal Wawancara : Jumat, 22 Juni 2012

Tempat : Youth Centre PKBI DIY

A. Identitas Diri

1. Nama : DI
2. Usia : 18 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan : Kelas XII
5. Alamat : Jl. Wates

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: kesehatan reproduksi itu sesuatu yang melingkupi tentang kesehatan reproduksi itu sendiri, misalnya seperti penyakitnya apa, cara penanggulangannya seperti apa.

Comment [H54]: pengertian

2. Darimana anda mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: kalo aku dari sekolah, di sekolah kan ada organisasi PIK-R. Selanjutnya baru dari youth forum PKBI ini.

Comment [H55]: darimana

Comment [H56]: darimana

3. paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh darimana dan juga dari siapa?

Jawab: kalo untuk informasi-informasi kespro yang aku dapet kebanyakan dari PKBI

Comment [H57]: banyak

4. apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: sebenarnya belum ya,, karena kebanyakan orang tua kan menganggap itu masih hal tabu ya. Tapi ketika mereka melihat misalnya di kamar saya ada majalah kayak tentang kespro gitu mereka ikut baca dan bilang kalo Cuma sekedar untuk belajar dan ingin tau ya OK, nggak masalah.

Comment [H58]: peran ortu

5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan bagi remaja?

Jawab: sangat penting banget ya

Comment [H59]: penting

6. Mengapa informasi kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja?

jawab: dulu sih awalnya aku juga berpikiran bahwa informasi kespro ini tu adalah hal yang tabu. Tapi setelah aku coba membuka diri dengan aku dapet info dari PKBI ini aku jadi tau kalo ini tu penting buat diketahui oleh kita sebagai remaja supaya kita lebih tau ini tu penting buat kita sebagai remaja. Misalnya info-info tentang HIV&AIDS, IMS dan hal-hal lain yang berkaitan dengan remaja.

Comment [H60]: alasan

7. Bagaimana pendapat anda tentang program informasi kesehatan reproduksi bagi remaja yang diadakan melalui pengorganisasian remaja ini?

Jawab: menurut ku sih peranannya ini udah bagus sih ya mbak, karena di PKBI ini tu sering banget ngadain pelatihan, penyuluhan, yang isinya tentang kespro, tentang gimana jadi pendidik/penyuluh sebaya jadi itu

Comment [H61]: peranan

sangat membantu untuk menyampaikan informasi ke remaja. Terus event-event yang dibikin cukup menarik ya menurut ku.

8. Dari mana anda mengetahui tentang pengorganisasian remaja yang ada di PKBI ini?

Jawab: pertama tau dari sekolah, waktu itu dari PKBI datang kesekolah dan kemudian aku tertarik buat ikut gabung.

Comment [H62]: mengetahui PKBI

9. Disekitar anda permasalahan apa yang paling sering dialami oleh remaja dalam hal kesehatan reproduksi?

Jawab: tentang pacaran ya, biasalah konflik dalam pacaran, putus, terus ada juga yang udah kebobolan. Disekolah ku kan kebanyakan cowok, mereka kebanyakan sudah melakukan itu.

Comment [H63]: masalah

10. Sebagai remaja yang lebih tau tentang kespro biasanya bantuan atau wujud nyata seperti apa yang kamu berikan ke teman-teman?

Jawab: buat temen yang udah seksual aktif aku ajak mereka gabung di kelompok teater, kebetulan kan aku disekolah ikut teater, aku yakin dia melakukan hal-hal kayak gitu kan pasti punya waktu luang. Supaya waktu luang mereka tidak disalahgunakan buat kayak-kayak gitu mereka aku rekrut buat ikut main di teater. Awalnya latihan teater tu satu minggu sekali terus malah bisa berkembang jadi tiga kali dalam seminggu. Hal lain yang aku lakukan kayak aku sharing dengan mereka, kita ngobrol bareng di taman, aku berusaha open supaya mereka juga enjoy. Kalo mereka nggak mau open biasany juga ada yang tanya-tanya tapi lewat sms.

Comment [H64]: bantuan sebagai P

Comment [H65]: bantuan sebagai P

11. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari pengorganisasian remaja ini?

Jawab: banyak banget ya, bukan maksud mau cari ke-eksisan ya tapi disini kan bisa dapet banyak informasi terus bisa kita sebarin ke temen-temen dan temen-temen disekolah lebih mengenal aku, misalnya kayak aku lewat gitu mereka nyapa “eh DS kasih informasi dong” ya sebisa mungkin informasi yang aku dapat dari PKBI aku sampaikan ke temen-temen tanpa ada pengurangan atau penambahan.

Comment [H66]: manfaat

12. Apa hambatan yang anda alami ketika akan menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebaya anda?

Jawab: hambatannya sih lebih ke fasilitas ya, kalo di sekolah PIK-R kita kan masih bergabung dengan BK, ruang konsultasi kan otomatis masih jadi satu dengan ruang BK. Sedangkan saat ini kan BK itu masih jadi kayak *momok* buat temen-temen jadi jarang lah ada temen yang mau sharing lebih dekat dengan kita jika di ruang BK. Selanjutnya kendala yang dihadapi tu kayak mengklarifikasi mitos yang ada di lingkungan temen-temen, karena mitos itu istilahnya mereka sudah terpendam oleh mitos tersebut dan untuk meluruskan mitos-mitos tersebut sangat sulit.

Comment [H67]: hambatan

Comment [H68]: hambatan

13. Apa saran anda untuk kemajuan kegiatan pengorganisasian remaja ini?

Jawab: menyebarkan informasi ini lebih luas ya, karena kan belum semua sekolah dapet informasi kayak gini.

Comment [H69]: saran

Tanggal Wawancara : Jumat, 22 Juni 2012

Tempat : Youth Centre PKBI DIY

A. Identitas Diri

1. Nama : VO
2. Usia : 17tahun
3. Jenis Kelamin : perempuan
4. Pendidikan : Kelas XI
5. Alamat : Jl. Magelang

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: kesehatan yang menyangkut semua yang ada pada reproduksi kita

Comment [H70]: pengertian

2. Darimana anda mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: kalo aku sendiri pertama tau dari PKBI

Comment [H71]: darimana

3. paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh darimana dan juga dari siapa?

Jawab: ya dari PKBI ini

Comment [H72]: banyak

4. apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: paling cuma nasihat dari ibu, kan kita cewek dalam masa-masa pubertas tu kita harus begini, begitu.

Comment [H73]: peran ortu

5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan bagi remaja?

Jawab: penting ya mbak

Comment [H74]: penting

6. Mengapa informasi kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja?

Jawab: dengan tau informasi kespro dari PKBI kita bisa temen yang punya masalah kespro, biasanya kan remaja lebih nyaman buat cerita sama temen sebaya

Comment [H75]: alasan penting

7. Bagaimana pendapat anda tentang peranan program informasi kesehatan reproduksi bagi remaja yang diadakan melalui pengorganisasian remaja ini?

Jawab: perannya cukup bagus dan membantu kita mbak. menurut saya hal ini cukup membantu buat kita sebagai remaja untuk dapet info tentang kespro dan juga membuka pikiran yang awalnya menganggap ini hal tabu kita jadi sadar kalo ini tu penting buat kita sebagai remaja. Buat yang belum tau tentang kespro pasti pikirannya “ih ngapain sih ngomongin kayak gitu”. Tapi setelah kita tau ternyata hal-hal ini itu penting buat kita sebagai remaja

Comment [H76]: peranan

8. Dari mana anda mengetahui tentang pengorganisasian remaja yang ada di PKBI ini?

Jawab: dulu dari sekolah dapet undangan dari PKBI buat mengikuti pelatihan ini, kebetulan aku yang mewakili, akhirnya jadi tau dan gabung.

Comment [H77]: mengetahui PKBI

9. Disekitar anda permasalahan apa yang paling sering dialami oleh remaja dalam hal kesehatan reproduksi?

Jawab: kebetulan sekolah ku kan kebanyakan cowok, cowok itu kebanyakan keras dan pendiriannya kuat ya, jadi mereka jarang cerita-cerita ke cewek gitu. Tapi setau ku mereka pada suka nonton film porno dan juga sering mereka bahas tu **tentang pornografi**

Comment [H78]: masalah

10. Apa manfaat yang anda peroleh setelah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari pengorganisasian remaja ini?

Jawab: **kalo untuk aku pribadi ya jadi tau tentang kespro lebih mendalam, kalo untuk orang lain bisa kita lakukan untuk pendekatan ke temen untuk menyampaikan informasi kespro ke temen, karena paling nggak kita lebih tau. Di PKBI ini kan nggak cuma kespro aja tapi juga tentang masalah remaja lainnya jadi kita bisa kasih solusi-solusi ke temen yang punya masalah.**

Comment [H79]: manfaat

11. Apa hambatan yang anda alami ketika akan menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebaya anda?

Jawab: **fasilitas yang kurang mendukung dan juga rendahnya kesadaran temen tentang hal-hal seperti ini.**

Comment [H80]: hambatan

12. Apa saran anda untuk kemajuan kegiatan pengorganisasian remaja ini?

Jawab: **lebih meningkatkan lagi jumlah remaja yang diberikan informasi tentang kespro ini.**

Comment [H81]: saran

3. Bagi Remaja di Luar PKBI

Tanggal Wawancara : Senin, 25 Juni 2012

Tempat : monumen serangan umum 1 maret

A. Identitas Diri

1. Nama : FZ
2. Usia : 16
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : Kelas XI
5. Alamat : Kauman

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: kesehatan pada reproduksi, tentang seksual-seksual gitu.

Comment [H82]: pengertian

2. Dari mana anda mengetahui atau mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: dari sekolah ya

Comment [H83]: darimana

3. Paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh dari mana?

Jawab: dari pelajaran yang ada disekolah dari pelajaran biologi

Comment [H84]: banyak

4. Apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: paling cuma kasih nasehat pas menstruasi aja.

Comment [H85]: peran orang tua

5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan kepada remaja?

Jawab: penting

Comment [H86]: penting

6. Mengapa informasi tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja seperti anda?

Jawab: biar tau, biar sehat reproduksinya

Comment [H87]: alasan penting

7. Disekitar anda biasanya masalah tentang kesehatan reproduksi seperti apa yang banyak dialami oleh teman-teman sebaya anda?

Jawab: tentang menstruasi aja kok mbak

Comment [H88]: masalah

8. Menurut anda dengan mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi itu ada manfaatnya tidak? Manfaatnya apa?

Jawab: ada, hemmmm manfaatnya ya biar tau

Comment [H89]: manfaat

9. Apakah anda pernah membantu teman yang mengalami masalah tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: belum nggak pernah

Comment [H90]: bantuan

10. Bantuan seperti apa yang anda berikan?

Jawab: nggak pernah bantu

11. Apa pendapat anda tentang perkembangan remaja saat ini, seperti gaya pacaran?

Jawab: setau ku yang paling sering aku tau cuma peluk-pelukan deh, tapi mungkin juga ada yang lebih dari itu kok.

Comment [H91]: gaya pacaran

12. Ada keinginan nggak buat dapat informasi kesehatan reproduksi lebih luas atau lebih banyak?

Jawab: nggak, nggak tertarik dan belum saatnya untuk saya.

Comment [H92]: keinginan

Tanggal Wawancara : Senin, 25 Juni 2012

Tempat : Benteng Vredeburg

A. Identitas Diri

1. Nama : RN
2. Usia :16
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : Kelas X
5. Alamat : Sagan

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: ya gimana ya, kesehatan reproduksi itu menurut ku alat reproduksi itu harus bersih supaya terhindar dari penyakit seperti HIV&AIDS, sipilis, dan juga hindari seks bebas.

Comment [H93]: pengertian

2. Dari mana anda mengetahui atau mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: dari penyuluhan di sekolah

Comment [H94]: darimana

3. Paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh dari mana?

Jawab: dari sekolah, di sekolah kadang ada penyuluhan dari pihak luar dan dari guru biologi

Comment [H95]: banyak

4. Apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: iya, terutama ibu ya. Orang tua nyuruh buat jaga kebersihan reproduksi dengan cara misalnya dengan liat air yang kita pake itu bersih nggak, terus kalo keputihan disuruh pake pantiliner

Comment [H96]: peran orang tua

5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan kepada remaja?

Jawab: ya penting sekali

Comment [H97]: penting

6. Mengapa informasi tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja seperti anda?

Jawab: karena di usia remaja itu kan kita udah mulai mengenal pacaran, suka bikin sensasi, kalo sejak dari dini kita nggak tau hal-hal tentang kespro kan bisa mengakibatkan hal yang negatif.

Comment [H98]: alasan penting

7. Disekitar anda biasanya masalah tentang kesehatan reproduksi seperti apa yang banyak dialami oleh teman-teman sebaya anda?

Jawab: tentang masalah mens sama keputihan.

Comment [H99]: masalah

8. Menurut anda dengan mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi itu ada manfaatnya tidak? Manfaatnya apa?

Jawab: ya ada ya mbak, supaya kita lebih tau dari sekarang kalo kespro itu sangat penting buat kita sekarang maupun besok, kita jaga kesehatan, dapet pengetahuan juga.

Comment [H100]: manfaat

9. Apakah anda pernah membantu teman yang mengalami masalah tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: pernah

10. Bantuan seperti apa yang anda berikan?

Jawab: ya misalnya temen cerita tentang keputihan ya saya kasih saran ke dia buat pake pantiliner

Comment [H101]: bantuan

11. Apa pendapat anda tentang perkembangan remaja saat ini, seperti gaya pacaran?

jawab: macem-macam ya, kalau temen-temen disekitar ku ada temen yang pacaran udah melampaui batas, ada juga yang wajar dan ada yang nggak pacaran juga ada.

Comment [H102]: gaya pacaran

12. Ada keinginan nggak buat dapat informasi kesehatan reproduksi lebih luas atau lebih banyak?

Jawab: kalo saat ini sih belum ya mbak.

Comment [H103]: keinginan

Tanggal Wawancara : Senin, 25 Juni 2012

Tempat : Titik Nol KM

A. Identitas Diri

1. Nama : EA
2. Usia : 16 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : Kelas X
5. Alamat : Kasihan

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: hehehe.. apa ya mb.. lupa aku mbak. Dulu aku pernah dapet tentang kesehatan reproduksi itu pas MOS

Comment [H104]: pengertian

2. Dari mana anda mengetahui atau mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: dari sekolah, pas SMK ini dulu pas MOS mbak....

Comment [H105]: darimana

3. Paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh dari mana?

Jawab: yo di SMP mbak, dari guru biologi

Comment [H106]: banyak

4. Apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: yo ngandani tentang pacaran, terus kalo pacaran itu jangan sampek kebablasan

Comment [H107]: peran orang tua

5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan kepada remaja?

Jawab: iya, penting

Comment [H108]: penting

6. Mengapa informasi tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja seperti anda?

Jawab: apa ya, ya penting mbak biar tau. Kan sekarang remaja nggak kayak dulu, pergaulan remaja sekarang kan udah bebas mbak jadi biar nggak kebablasan mbak.

Comment [H109]: alasan penting

7. Disekitar anda biasanya masalah tentang kesehatan reproduksi seperti apa yang banyak dialami oleh teman-teman sebaya anda?

Jawab: paling cerita tentang mens tapi ada juga temen ku yang juga udah nggak perawan mbak, dia melakukan itu sama pacarnya mbak.

Comment [H110]: masalah

8. Menurut anda dengan mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi itu ada manfaatnya tidak? Manfaatnya apa?

Jawab: ada, manfaatnya agar tau mbak

Comment [H111]: manfaat

9. Apakah anda pernah membantu teman yang mengalami masalah tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: pernah mbak.

10. Bantuan seperti apa yang anda berikan?

Jawab: dulu pernah ada temen cerita ke aku kalo dia udah nggak perawan, yo aku bantu dia tak nasehati mbak, tak seneni juga kenapa semudah itu melakukan, kan resiko banyak. Untung aja nggak hamil mbak.

Comment [H112]: bantuan

11. Apa pendapat anda tentang perkembangan remaja saat ini, seperti gaya berpacaran?

Jawab: sekarang kan banyak cewek dan cowok yang ugal-ugalan kan mbak jadi ya pacarannya nggak jelas kayak gitu lah mbak.

Comment [H113]: gaya berpacaran

12. Ada keinginan nggak buat dapat informasi kesehatan reproduksi lebih luas atau lebih banyak?

Jawab: belum tau mbak

Comment [H114]: keinginan

Tanggal Wawancara : Senin, 25 Juni 2012

Tempat : Titik Nol KM

A. Identitas Diri

1. Nama : IU
2. Usia : 16 tahun
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Pendidikan : Kelas XI
5. Alamat : Godean

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: kesehatan reproduksi “*ya berarti itu nya*”(kelamin) sehat mbak.

Comment [H115]: pengertian

2. Dari mana anda mengetahui atau mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: di sekolah

Comment [H116]: darimana

3. Paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh dari mana?

Jawab: dari sekolah dari guru biologi pas SMP

Comment [H117]: banyak

4. Apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: ya orang tua itu berpesan supaya kalo pacaran nggak aneh-aneh

Comment [H118]: peran orang tua

5. Aneh-aneh yang dimaksud seperti apa ya mas?

Jawab: ya aneh-aneh kayak orang yang udah nikah itu lho mbak

6. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan kepada remaja?

Jawab: ya penting mbak

Comment [H119]: penting

7. Mengapa informasi tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja seperti anda?

Jawab: ya biar pada tau, biar nggak aneh-aneh lagi mbak

Comment [H120]: alasan penting

8. Disekitar anda biasanya masalah tentang kesehatan reproduksi seperti apa yang banyak dialami oleh teman-teman sebaya anda?

Jawab: nggak tau aku mbak, nggak pernah cerita-cerita kok.

Comment [H121]: masalah

9. Menurut anda dengan mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi itu ada manfaatnya tidak? Manfaatnya apa?

Jawab: ya ada mbak, manfaat nya ya pokok nya jadi nggak aneh-aneh

Comment [H122]: manfaat

10. Apakah anda pernah membantu teman yang mengalami masalah tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: belum pernah mbak.

Comment [H123]: bantuan

11. Bantuan seperti apa yang anda berikan?

Jawab: nggak bantu og mbak

12. Apa pendapat anda tentang perkembangan remaja saat ini, seperti gaya pacaran?

Jawab: ya kayak gitu lah mbak, udah pada nekat, aneh-aneh kayak orang yang udah nikahan, hehe, mbak kan juga pernah muda tho

Comment [H124]: gaya pacaran

13. Ada keinginan nggak buat dapat informasi kesehatan reproduksi lebih luas atau lebih banyak?

Jawab: gak tau mbak.

Comment [H125]: keinginan

Tanggal Wawancara : Selasa, 26 Juni 2012

Tempat : Benteng Vredeburg

A. Identitas Diri

1. Nama : AI
2. Usia : 17 Tahun
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Pendidikan : kelas
5. Alamat : Baciro

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: kesehatan reproduksi itu ya kita menjaga reproduksi kita, salah satunya dengan cara tidak seks bebas

Comment [H126]: pengertian

2. Dari mana anda mengetahui atau mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: dari sekolah, kadang juga dari penyuluhan dari puskesmas

Comment [H127]: darimana

3. Paling banyak informasi tentang kesehatan reproduksi anda peroleh dari mana?

Jawab: dari sekolah dari guru BK dan guru biologi

Comment [H128]: banyak

4. Apakah orang tua anda berperan aktif dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja seperti anda?

Jawab: iya, orang tua menasehati supaya membatasi pergaulan, jangan terlalu bebas.

Comment [H129]: peran orang tua

5. Menurut anda penting atau tidak informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan kepada remaja?

Jawab: penting banget ya,

Comment [H130]: penting

6. Mengapa informasi tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja seperti anda?

Jawab: kan remaja itu udah semakin luas pergaulannya ya supaya kita tidak salah pergaulan dan tau tentang remaja sehat itu seperti apa.

Comment [H131]: alasan penting

7. Disekitar anda biasanya masalah tentang kesehatan reproduksi seperti apa yang banyak dialami oleh teman-teman sebaya anda?

Jawab: ada juga tentang pergaulan yang terlalu bebas

Comment [H132]: masalah

8. Menurut anda dengan mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi itu ada manfaatnya tidak? Manfaatnya apa?

Jawab: ada, paling tidak kita bisa membatasi dan mengontrol diri kita supaya tidak terlalu bebas dan reproduksi kita tetap sehat

Comment [H133]: manfaat

9. Apakah anda pernah membantu teman yang mengalami masalah tentang kesehatan reproduksi?

Jawab: pernah

10. Bantuan seperti apa yang anda berikan?

Jawab: melihat pergaulan yang terlalu bebas ya sekedar mengingatkan untuk tetap bisa mengontrol diri, terus tidak mengucilkan teman yang hamil di luar nikah

Comment [H134]: bantuan

11. Apa pendapat anda tentang perkembangan remaja saat ini, seperti gaya berpacaran?

Jawab: remaja sekarang kan pada labil ya, suka nya cuma ikut-ikutan jadi ya ada yang udah bebas pacarannya karena ikut-ikut dengan kayak yang dia tonton di TV.

Comment [H135]: gaya berpacaran

12. Ada keinginan nggak buat dapat informasi kesehatan reproduksi lebih luas atau lebih banyak?

Jawab: iya pengen juga buat nambah pengetahuan.

Comment [H136]: keinginan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201
Website : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 1654 / UN34.14/PL/2012
Lampiran : 1 bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 MAY 2012

Yth.: Pimpinan Youth Centre PKBI DIY

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : PEMBRIANA SIWI PUTRI
NIM : 08413241009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : PERANAN PROGRAM LENTERA SAHAJA DI *YOUTH CENTRE* PKBI DIY DALAM MEMBERIKAN INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA DI YOGYAKARTA

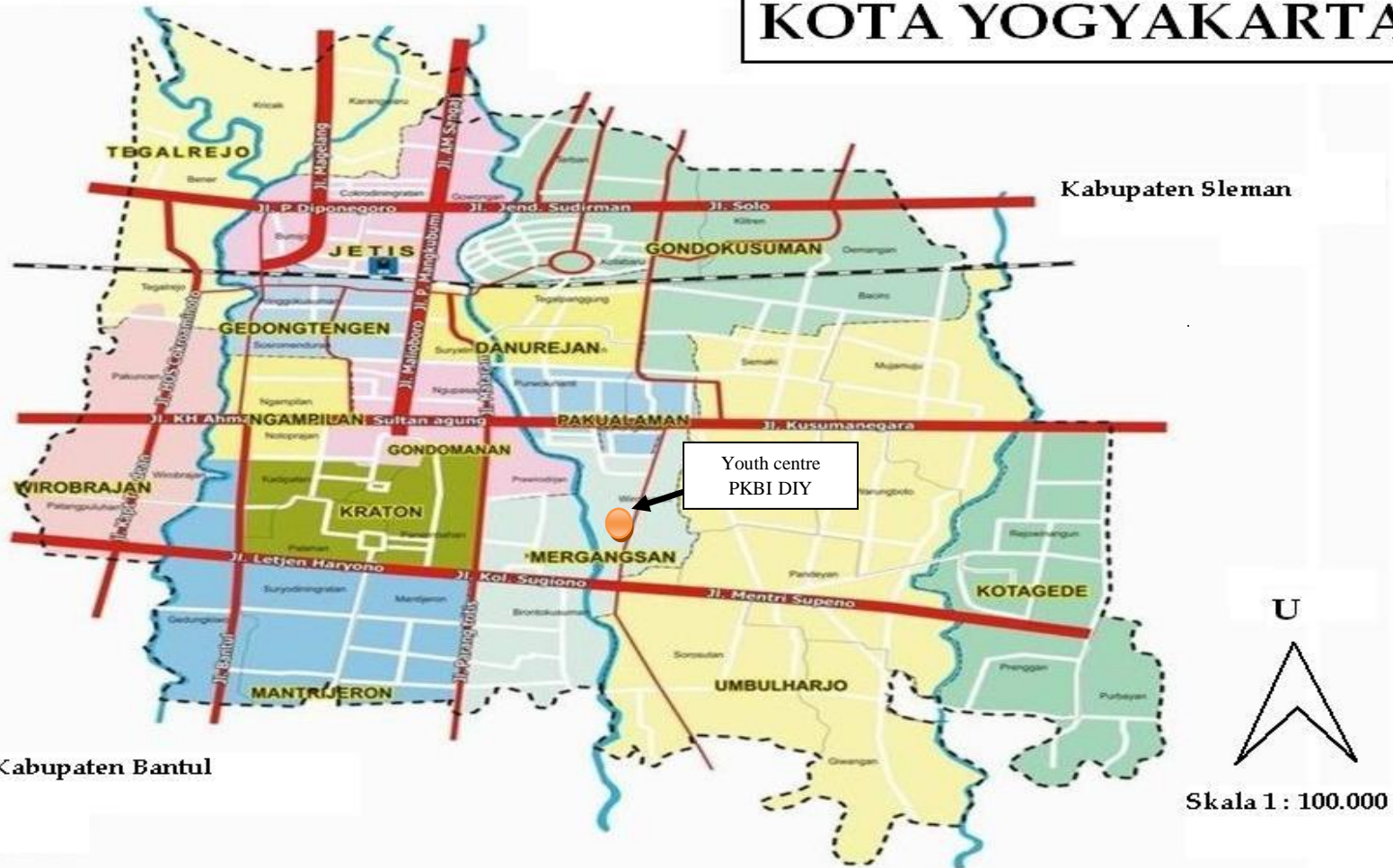
Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Ka. Subdik FIS UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah
3. Mahasiswa yang bersangkutan

KOTA YOGYAKARTA



Peta lokasi Youth Centre PKBI DIY (Jl.Taman Siswa Gg.Basuki, Surokarsan MG/II 560 Yogyakarta)

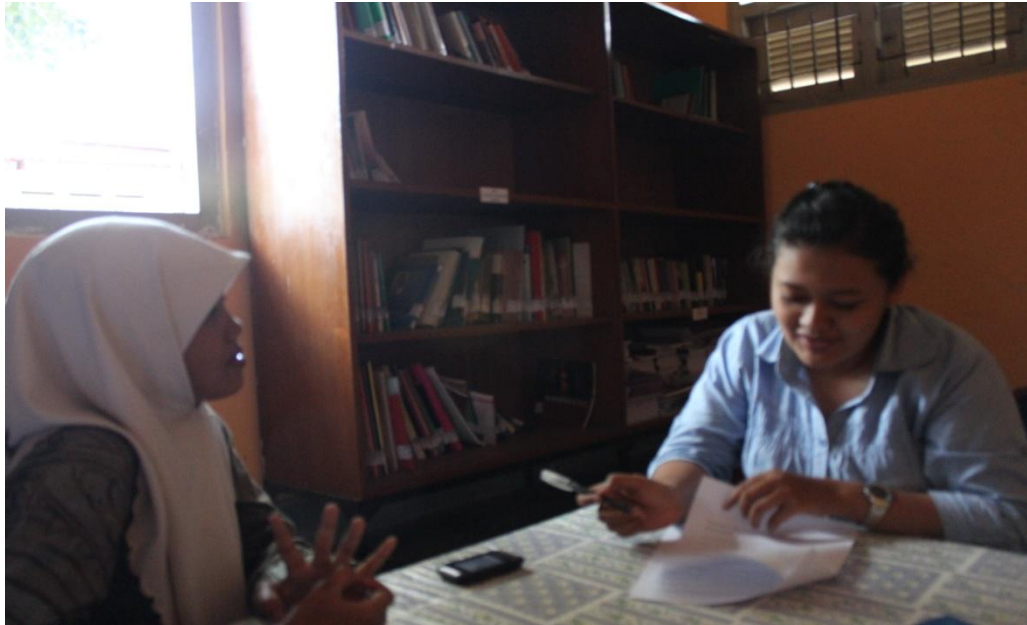
FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Papan nama LSM PKBI (diambil pada, 19 Juli 2012, pukul 15.30)



Gambar 2. Wawancara dengan pengurus dari Lentera Sahaja, Kepala Divisi Pengorganisasian Remaja SMA (PRS). Foto diambil pada 19 Juli 2012 pukul 14.00



Gambar 3. Wawancara dengan AU, (diambil pada jumat, 22 Juni 2012, pukul 13.00)



Gambar 4. Wawancara dengan RA, (diambil pada hari Jumat, 22 Juni 2012, pukul 14.10)



Gambar 5. Kegiatan pertemuan rutin remaja yang bergabung dengan PKBI (diambil pada hari jumat, 22 Juni 2012, pukul 16.00)



Gambar 6. Contoh buku yang terdapat di dalam perpustakaan PKBI (diambil pada hari Jumat, 22 Juni 2012, pukul 12.30)



Gambar 7. Wawancara EA, remaja yang tidak bergabung dengan PKBI (pada senin, 25 Juni 2012, pukul 19.30)



Gambar 8, Wawancara dengan AI, remaja yang tidak bergabung dengan PKBI.
(Diambil pada Selasa, 26 Juni 2012, pukul 16.15.)